

SKRIPSI

**PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN
KANAK-KANAK AL-AHWAN
KOTA PAREPARE**



OLEH

**SRI WAHYUNI
NIM: 18.1800.010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN
KANAK-KANAK AL-AHWAN
KOTA PAREPARE**



OLEH

**SRI WAHYUNI
NIM: 18.1800.001**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Untuk Anak Usia 5-6 Thun Di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

NIM : 18.1800.010

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2961 Tahun 2021

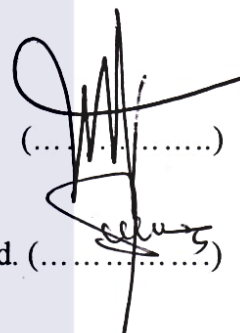
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)

NIP : 19830404201101 1 008

Pembimbing Kedua : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)

NIP : 19621231199103 1 033



Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420200801 2 010

PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Untuk Anak Usia 5-6 Thun Di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.010

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

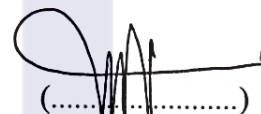
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 2961 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

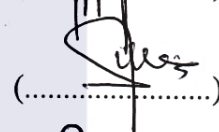
Rustan Efendy, M.Pd.I

(Ketua)



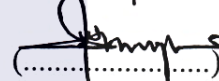
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd

(Sekretaris)

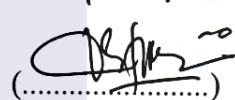


Sri Mulianah, S. Ag., M.Pd

(Anggota)



A. Tien Asmara Palintan, S. Psi., M.Pd (Anggota)



Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hasnah dan Ayahanda Muhammad Darmin selaku orangtua yang senantiasa mendukung dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian tugas akademik.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. dan Bapak Drs. Abd. Rahman. K, M.Pd. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa

3. Ibu Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. sebagai ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang senantiasa memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam membantu penulis seputar keprodian
4. Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Andi Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. sebagai komisi penguji pada penelitian ini
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini
6. Ibu Hj. St. Rahmah Amir, ST, MM. sebagai Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi ini. Serta bapak dan ibu pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare.
7. Ibu Ahyani, S.Pd, M.Pd. sebagai Kepala TK Al-Ahwan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di TK Al-Ahwan Kota Parepare serta para pendidik dan para peserta didik di TK Al-Ahwan Kota Parepare yang telah bersedia diteliti

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kepada pembaca untuk memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Juni 2023
30 Dzulqaidah 1444 H

Penulis



Sri Wahyuni
18.1800.010

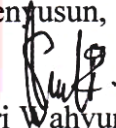
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 18.1800.010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juni 2023 M
21 Dzulhijah 1444 H

Penyusun,

Sri Wahyuni
NIM. 18.1800.010

ABSTRAK

SRI WAHYUNI. *Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare.* (Dibimbing oleh Rustan Efendy dan Abd. Rahman K).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilaksanakan pada satuan lembaga PAUD belum dilakukan secara maksimal dimana hanya terdapat beberapa indikator yang telah terlaksanakan sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara menyeluruh. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru Kelompok B serta anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Situasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare terdapat sebagian anak malas membuka sepatu dan merapkannya di rak sepatu, pada jam istirahat anak mencuci tangan sebelum makan bersama, adapun jajanan yang di konsumsi anak-anak masih kurang sehat. (2) Hambatan yang ditemui dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Al-Ahwan Kota Parepare adalah kondisi anak yang malas, kurangnya minat anak menyukai makanan bergizi, dan keterbatasan sarana, adapun upaya yang perlu di lakukan yaitu pembiasaan, pengawasan, serta upaya alternatif. (3) Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun dilihat dari hasil pengamatan peneliti selama kurang lebih satu bulan terdapat enam anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) serta empat anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH).

Kata kunci: Penerapan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISIS PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Pengertian Penerapan	10
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	10
3. Perilaku Anak Usia Dini	18
C. Kerangka Konseptual	22
D. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian	25

D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	27
F. Uji Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Instrumen Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Situasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan.....	37
2. Hambatan yang Dihadapi Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 Tahun di TK Al- Ahwan	40
3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare.....	42
B. Pembahasan.....	51
1. Situasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan.....	51
2. Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan ..	52
3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan.....	54
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kisi-kisi pedoman observasi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	34
3.2	Kisi-kisi pedoman wawancara	35
4.1	Hasil observasi awal penelitian penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare	55
4.2	Hasil observasi akhir penelitian penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare	58

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	23
3.1	Reduksi Data Penelitian Kualitatif	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Hasil Observasi Checklist	V
2	Pedoman Wawancara	VI
3	SK Judul dan Penetapan Pembimbing	VIII
4	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	IX
5	Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	X
6	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare	XI
7	Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah	XII
8	Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Kelompok B	XIII
9	Dokumentasi Penelitian	XIV
10	Biodata Penulis	XXIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka daan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	·	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (·).

b. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	dammah	u	u

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ / ل	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

وُ	dammah	ū	u dan garis di atas
----	--------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

أَمَدِينَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

أَلْحَقُّ : *al-haqq*

أَلْحَجَّ : *al-hajj*

نُعم : *nu'ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asysyamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *azzalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شيء : *syai'un*

أَمْرَتْ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subḥānahū wa ta‘āla s

aw. = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam

a.s. = ‘alaihi al- sallām

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

صفحة = ص

بدونمكان = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناش = دن

إلى آخر ها/ آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi anak di masa mendatang. Karena dengan pendidikan dapat membantu perkembangan anak dari berbagai aspek serta mengembangkan kecerdasan dengan tepat dan terarah. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjuk kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal atau informal. Adapun pendidikan anak usia dini jalur formal seperti: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur non formal: KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat, dan pendidikan anak usia dini jalur informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Di usia dini merupakan masa keemasan anak yang tidak bisa disia-siakan. Maka dari itu, kesempatan ini sangat luar biasa untuk mengembangkan semua potensi anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa dan juga merupakan amanat dari Allah SWT yang diberikan orang tua yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya, sebagaimana dalam al-Qur'an surah Luqman/31:13. Yakni:

وَإِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝۱۳

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah,

¹ Undang-Undang Sisdiknas, “Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini,” *Pendidikan*, no. 20 (2003): 1 ayat 14.

sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.²

Dalam suatu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini kesehatan merupakan langkah awal untuk anak memulai perkembangan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut lembaga organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (World Healthy Organization)*, kesehatan merupakan kondisi yang sempurna baik fisik, mental, ataupun sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, tapi juga diukur dari produktifitasnya dimana seluruh aspek kehidupan sangat menunjang keadaan kesehatan manusia. Kesehatan ialah aspek yang sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak. Bila kesehatan anak tidak diperhatikan sejak dini maka anak sering sakit-sakitan serta mengalami kelambatan ataupun kesulitan dalam perkembangannya.³

Pendidikan kesehatan anak usia dini merupakan suatu cara untuk dapat membantu anak agar dapat mengetahui dan terbiasa akan berperilaku sehat terhadap dirinya. Pendidikan kesehatan diajarkan sedini mungkin pada anak usia dini, sehingga menjadi pembiasaan di kala anak dewasa. Sekolah merupakan lembaga yang diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai kesehatan pada anak sedini mungkin.

Adapun pendidikan kesehatan menurut Hadi Siswanto yang didasarkan pada prinsip-prinsipnya yaitu:

1. Berorientasi kepada kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak;
2. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan bermain;
3. Merangsang kreativitas dan inovasi dalam hidup bersih dan sehat. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik dan menyenangkan;
4. menyediakan lingkungan dan fasilitas sanitasi kesehatan yang mendukung proses belajar;
5. mengembangkan kecakapan hidup bersih dan sehat. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2002).

³ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014). h-32

- bersosialisasi dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak;
6. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar;
 7. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan variasi yang cukup dengan mengacu pada prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak;
 8. Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh mencakup semua aspek kesehatan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Tugas pendidik adalah memfasilitasi agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.⁴

Hal ini berarti jika kesehatan pada diri seseorang ataupun individu itu mencakup aspek raga, mental, spritual serta sosial demi tercapainya kondisi yang sejahtera untuk seseorang baik dengan produktivitasnya dan juga ekonominya. Upaya menjaga kesehatan di sekolah salah satunya dilakukan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pertumbuhan anak usia dini yang optimal dapat dilihat dari perilaku hidup bersih dan sehat, dengan adanya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diprogramkan oleh Kementerian Kesehatan sangatlah perlu di terapkan dilingkungan sekolah terutama di lembaga PAUD. Dari Kementerian Kesehatan RI, Endang Rahayu Sedyaningih menyampaikan bahwa masalah yang di hadapi anak usia TK mengenai kesehatan adalah kurangnya kebersihan perorangan dan lingkungan perilaku hidup bersih dan sehat seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, menggosok gigi dengan benar, cuci tangan pakai sabun dan kebersihan lainnya.⁵

Jika pola hidup bersih dan sehat tidak diperhatikan sejak usia dini makan akan rentang terkena penyakit, seperti penyakit yang sering terjadi pada anak adalah penyakit infeksi yaitu masalah kesehatan yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, atau parasit. Organisme-organisme ini menyerang dan masuk ke dalam tubuh anak, kemudian menimbulkan sejumlah gejala penyakit salah satunya penyakit cacangan, di Indonesia, cacangan pada anak sering terjadi akibat infeksi cacing gelang, tambang,

⁴ Hadi, Siswanto. *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan. Cet. Ke-3*; (Jakarta: EGC, 2015)

⁵ Endang Rahayu Sedyaningsih, "Anak Sekolah, Agen Perubahan Hidup Sehat," *Kesehatan*, 2011.h. 20

atau cambuk. Biasanya, ini terjadi karena anak kurang menjaga kebersihan. Cacingan pada anak sering terjadi karena anak langsung memegang makanan dan makan tanpa cuci tangan terlebih dahulu setelah bermain di luar rumah, atau kebiasaan bermain di luar tanpa alas kaki.

Penyakit yang lainnya yaitu diare yang merupakan penyakit infeksi yang sangat sering terjadi pada anak, mulai dari bayi, balita, hingga anak yang lebih besar. Diare pada anak sering terjadi karena infeksi bakteri, virus, parasit, atau masalah lainnya, seperti alergi pada makanan tertentu atau gangguan pencernaan pada anak.

Selain kegiatan jumatik kegiatan lain yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKN UAD yaitu memberikan penyuluhan tentang cara mencuci tangan dengan tepat. Mencuci tangan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan ketika sebelum dan sesudah makan, tujuannya yaitu untuk menghilangkan kuman-kuman dan bakteri yang menempel pada tangan, sela-sela jari, serta pada kuku, karena tangan merupakan salah satu agen utama masuknya kuman/mikroba penyebab penyakit kemulut, hidung dan anggota tubuh lainnya, bisa melalui makanan dan minuman atau benda-benda yang menempel ditangan kita baik secara sengaja atau tidak sengaja.⁶

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa:

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.⁷

Jadi perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu sifat seseorang terhadap pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman serta kebersihan diri

⁶ Hardiyanto, "Program Mencuci Tangan dengan Baik dan Benar". (Universitas Ahmad Dahlan (UAD))

⁷ Choirun Nisak Aulina, "Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di TK Kecamatan Candi Sidoarjo," *AKSILOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2018): 3.

dan lingkungan. Dalam lembaga pendidikan anak usia dini terdapat beberapa indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang harus diterapkan agar tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal dan lingkungan fisik yang sehat serta perilaku peningkatan kesehatan dapat terwujud.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan kota Parepare, peneliti menemukan bahwa indikator PHBS pada lembaga PAUD belum terlaksana secara maksimal hanya 5 indikator yang sudah terlaksana yaitu: mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, olahraga yang teratur dan terukur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi setiap satu bulan, membuang sampah pada tempatnya, dan 3 belum terlaksana secara maksimal yaitu: potong kuku jari tangan dan kaki, sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, dan menggunakan jamban yang bersih dan sehat. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti dengan judul “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana situasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan kota Parepare?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan kota Parepare?
3. Bagaimana penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui situasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan kota Parepare.

2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan kota Parepare.
3. Untuk mengetahui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi terhadap ilmu pengetahuan pendidikan anak usia dini terkhusus pada pengetahuan tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia dini. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai literatur atau sumber acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang ada relevansinya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta masukan bagi para pendidik dan orang tua dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat nampak jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber yang sebelumnya telah dibahas, diantaranya:

Penelitian yang berjudul “Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Khairunnisa Ulfadhila dan Na’imah, tahun 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif guna menjelaskan hidup bersih dan sehat era pandemi sehingga dapat menjadi acuan para orang tua maupun guru PAUD yang ada di Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dilapangan RA Miftahul Huda Cirebon. Peneliti mendapatkan informasi melalui orang tua serta guru di RA Miftahul dengan memberikan pertanyaan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat. Adapun hasil dan pembahasan penelitian ini, disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dengan baik untuk mencapai hal tersebut, pembiasaan menjadi penting sehingga menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, menjaga jarak sejauh mungkin dengan orang lain, menggunakan masker, dan menggunakan handsanitizer jika bersalaman dengan orang lain atau atau memegang benda. Dan juga meningkatkan kekebalan tubuh guna memperbanyak konsumsi nutrisi yang seimbang, dan kebutuhan tidur cukup.⁸

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dan

⁸ Na’imah dan Khairunnisa Ulfadhilah, “Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021): 151–59.

menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti berfokus pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini, sedangkan saudari Khairunnisa Ulfadhila dan Na'imah berfokus pada pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini era pandemi covid-19.

Penelitian yang berjudul “Persepsi Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Fitria Puji Astuti dan Suwardi, tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan sesungguhnya tentang persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel perilaku hidup bersih pada anak usia dini sebagai variabel bebas dan variabel persepsi orangtua terhadap PHBS sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah yang paling dekat dengan bantaran sungai Ciliwung yaitu RT 10 RW 10 dengan jumlah keluarga sebanyak 120 Kepala Keluarga dan sampelnya adalah anak berusia 0-8 tahun dengan jumlah 30. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu hasil perhitungan kategori kecenderungan skor persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini berada dalam kategori sedang sebesar 40%. Hal ini menggambarkan bahwa persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini sudah baik, tetapi peneliti menemukan skor yang cenderung rendah dalam indikator kebersihan diri anak, hal ini menunjukkan bahwa pendapat orangtua terhadap kebersihan diri anak masih belum baik.⁹

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Perbedaannya dengan penelitian ini, peneliti berfokus pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini, sedangkan Fitria Puji Astuti dan Suwardi berfokus pada persepsi orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini,

⁹ Suwardi dan Fitria Puji Astuti, “Persepsi Orangtua Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal AUDHI* 3, no. 1 (2020): 10–18.

perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitannya, dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah” yang ditulis oleh Ratna Julianti, M Nsirun, dan Wembrayarli tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data yaitu 1) menyusun angket; 2) kisi-kisi angket; 3) validitas; 4) reliabilitas; 5) pengolahan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B PAUD ‘Aisyiyah 1 Arga Makmur yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 6 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan bahwa PHBS pada anak PAUD ‘Aisyiyah 1 kelompok B Arga Makmur yang memenuhi kriteria cukup ada 3 orang (18,75%) dan 13 orang (81,25%) yang kriteria kurang. Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah pada kelompok B PAUD 'Aisyiyah 1 Arga Makmur anak yang diteliti mempunyai kriteria dengan rata-rata kurang.¹⁰

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Perbedaannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, sedangkan Ratna Julianti, M Nsirun, dan Wembrayarli menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data yaitu 1) menyusun angket; 2) kisi-kisi angket; 3) validitas; 4) reliabilitas; 5) pengolahan data.

¹⁰ Ratna Julianti, M Nasirun, dan Wembrayarli, “Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018): 11–17.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Penerapan

Menurut Usman dalam Richard Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹ Menurut Aprilia ialah suatu aktivitas atau kegiatan mempraktekkan atau memasang.¹² Browne dan Wildavski juga berpendapat bahwa penerapan merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹³

Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan merupakan suatu kegiatan mempraktekkan suatu metode, teori, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu golongan atau kelompok yang telah tersusun dan terencana sebelumnya.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah aktivitas atau tindakan mempraktekkan suatu teori yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

a. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat diawali dengan menerapkan kebiasaan memelihara kebersihan sejak dini. Perihal ini sangat berguna untuk senantiasa dilakukan agar kesehatan tubuh senantiasa terpelihara. Akan tetapi upaya dalam mewujudkan kondisi yang sehat baik lingkungan ataupun individu, dibutuhkan langkah-langkah yang kongkrit untuk mencapainya.

¹¹Richard; Mckee Perdana, Annie, Goleman, Daniel; Boyatzis, "Konsep Character, Capacity, Capital, Condition, of Economy Dan Colleteral," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

¹²Aprillia R, "Penerapan Pemasaran Bank Syariah," *Skripsi*, 2018.h.31.

¹³Browne, Wildavski, *Konsep pelaksanaan atau penerapan (Terjemahan)*, (London: California. Press, 2019)

¹⁴Omar Addarwadi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Dan Periodik Unsur Kcamatan Kampar," *Skripsi*, 2014.h.50.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dari Kemenkes RI terdiri dari PHBS rumah tangga, PHBS sekolah, PHBS sarana umum. PHBS sekolah terdiri dari 6 indikator yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun ketika berada di sekolah, menggunakan jamban jika buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) ketika di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olahraga, jajan di kantin sekolah, dan tidak merokok di sekolah.¹⁵

Dalam kitab suci Al-Qur'an, ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang kebersihan:

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/02:222.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.¹⁶

Ayat diatas di jelaskan dalam Tafsir Al Misbah bahwa Ayat ini adalah jawaban terhadap pertanyaan masyarakat Arab pada masa itu tentang haid dan bagaimana berhubungan dengan istri mereka saat dalam keadaan haid. Ayat ini memberikan panduan tegas tentang bagaimana seorang suami harus bersikap selama periode haid istri. Ayat ini mengajarkan pentingnya menjaga kesucian dan kebersihan dalam hubungan suami-istri. Selama haid, suami dan istri diharapkan untuk menjaga jarak fisik dan tidak melakukan hubungan intim. Ini adalah bagian dari penghormatan terhadap kesucian wanita dalam Islam.¹⁷

¹⁵ KemenKes RI, *Pedoman Keamanan Pangan Di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Bina Gizi Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan, 2011).

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2002).

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002)

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/02:151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Terjemahnya:

Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.¹⁸

Ayat diatas ditafsirkan menurut Tafsir Al Misbah bahwa Ayat ini berbicara tentang pengutusan seorang rasul oleh Allah kepada umat manusia. Dalam tafsir ini, mungkin akan dijelaskan lebih lanjut tentang siapa rasul tersebut, yaitu Nabi Muhammad SAW. Rasul tersebut diberi tugas untuk membacakan ayat-ayat Allah kepada umat manusia. Ini mencerminkan peran utama Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan wahyu Allah kepada umatnya. Serta Rasul juga memiliki peran dalam menyucikan umat manusia, mengajarkan mereka nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta menjauhkan mereka dari dosa dan perbuatan buruk.¹⁹ Dari ayat diatas kita diperintahkan untuk senantiasa menjaga kesucian serta kebersihan diri sebagai bentuk keimanan kita terhadap agama.

Menurut Proverawati dan Rahmawati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga.²⁰ Menurut Wardani PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2002).

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002)

²⁰Atikah Proverawati and Eni Rahmawati, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h. 131-136.

pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya.²¹ Ahmad Tabi'in berpendapat bahwa "*Children who have good health are children who look carefree, eager to play, shout, run up and down and usually do not want to stay silent because their time is an exploratory period.*"²² Anak yang memiliki kesehatan yang baik adalah anak yang terlihat riang, semangat bermain, berteriak, berlari-lari meloncat-loncat dan biasanya tidak mau berdiam diri karena masa mereka adalah masa eksploratif.

Menurut Notoatmodjo Perilaku hidup sehat pada anak TK dan RA (model lembaga PAUD untuk anak usia 4-5 tahun) adalah kebersihan diri sendiri (*personal hygiene*). Perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat.²³

Jadi dapat dipahami bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu program kesehatan dimana di dalamnya terdapat sikap-sikap yang harus diterapkan oleh suatu individu terutama untuk anak usia dini yang masih dalam proses tumbuh kembang agar dapat menjaga kesehatannya.

b. Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS)

Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terdapat tujuan yang perlu dicapai. Berikut tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah secara umum dan khusus:

²¹ Wardani, dkk, *Buku Ajar Promosi Untuk Mahasiswa Kebidanan* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2016), h. 21-26.

²² Ahmad Tabi'in, "Implementation of STEAM Method (Science, Technology, Engineering, Arts And Mathematics) for Early Childhood Developing in Kindergarten Mutiara Paradise Pekalongan", *Early Childhood Research Journal*, 2. 1 (2019). h 14.

²³ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007). h. 52-53.

1) Tujuan Umum

Memperdayakan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu menolong diri sendiri di bidang kesehatan dengan menerapkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pengetahuan tentang PHBS bagi setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah.
- b) Meningkatkan peran serta aktif setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS di sekolah.
- c) Memandirikan setiap peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah ber PHBS.²⁴

Berdasarkan tujuan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di atas, dapat dinyatakan bahwa untuk mewujudkan sekolah sehat serta meningkatkan pengetahuan dalam bidang kesehatan, pendidik dan peserta didik harus berperan aktif agar tercapai tujuan yang ingin dicapai.

c. Manfaat Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah terdapat empat bagian yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat bagi peserta didik

- a) Meningkatkan kesehatan serta tidak gampang sakit
- b) Menambah semangat belajar
- c) Meningkatkan produktivitas belajar
- d) Merendahkan angka absensi sebab sakit

2) Manfaat bagi warga sekolah

- a) Menaikkan semangat belajar peserta didik

²⁴ Taryatman, "Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3 (2016): 8-13.

- b) Menurunnya pengeluaran kesehatan yang wajib dikeluarkan oleh orang tua
 - c) Meningkatkan citra sekolah yang positif
- 3) Manfaat bagi sekolah
- a) Terdapatnya bimbingan teknis penerapan pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah
 - b) Terdapatnya dukungan buku pedoman serta media promosi Perilaku Hidup Bersih dan Seheleh sekolah.²⁵

Menurut Retno Mardhiati PHBS pada anak usia dini memiliki beberapa indikator, yakni sebagai berikut:

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun.

Mencuci tangan memakai sabun pada saat sebelum dan setelah makan. Sehabis buang air kecil (BAK) serta buang air besar (BAB) dan saat sebelum serta sehabis melaksanakan pekerjaan akan sangat efektif melindungi kesehatan tubuh dan menghindari penyebaran penyakit melalui virus serta kuman yang tidak nampak oleh mata menempel di tangan. Untuk mendukung kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah, perlu tersedia kran cuci tangan dan sabun cuci tangan sebagai sarana cuci tangan bagi pendidik dan peserta didik.

2. Potong kuku jari tangan dan kaki

Kuman seringkali bersembunyi pada kuku jari tangan dan kaki. Membiasakan memotong kuku jari tangan secara rutin akan mendukung pencegahan penyakit terkait pencernaan dan infeksi jamur pada kuku jari tangan dan kuku jari kaki. Perilaku selalu menjaga kebersihan tangan secara teratur menggunting kuku dapat mencegah anak terjangkit penyakit diare.²⁶

²⁵ Taryatman, "Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3, no. 1 (2016): 8–13.

²⁶ Anorital dan Andayasari, "Kajian Epidemiologi Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan Yang Disebabkan Oleh Amuba Di Indonesia," *Media Litbang Kesehatan* 21, no. 1 (2011).

3. Sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur

Sikat gigi yang benar akan mencegah gigi berlubang dan kerusakan bagian gigi lainnya. Sikat gigi yang benar akan menghilangkan bakteri yang berasal dari sisa makan dan minum yang menempel di gigi. Mahmoud dkk. berpendapat bahwa *“Poor feeding, maintenance of oral hygiene bad, and failure to search professional dental care seems to be putting certain children at risk Higher incidence of caries than other children with more care.”*²⁷ Pemberian makan yang buruk, pemeliharaan kebersihan mulut yang buruk, dan kegagalan untuk mencari perawatan gigi profesional tampaknya menempatkan anak tertentu pada resiko lebih tinggi terkena karies dari pada anak-anak lain dengan perawatan lebih. Sikat gigi yang dianjurkan untuk mencegah gigi berlubang memiliki gerakan ke atas dan kebawah. Kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis pada anak usia dini, akan mempercepat proses gigi berlubang dan infeksi gigi lainnya untuk itu kebiasaan sikat gigi secara benar dan teratur sangat penting dilakukan.

4. Makan makanan sehat.

Makan makanan yang sehat merupakan suatu keharusan, terutama bagi anak usia dini yang berada pada fase tumbuh kembang. Tubuh mereka membutuhkan makanan sehat yang banyak mengandung nutrisi. Kandungan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, serta jumlah serat yang cukup dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal. Untuk mendukung kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, kantin sekolah harus memenuhi syarat kesehatan, serta bimbingan dan komitmen pendidik dalam mengelola kantin sekolah.

²⁷ Mahmoud, *et al.*, “Oral health knowledge, attitude, and practices of Sharjah mothers of preschool children, United Arab Emirates.” *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry* 7, no 6 (2017), h. 14.

5. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

Kebersihan jamban mutlak diperlukan untuk mencegah penularan bakteri dan virus penyebab penyakit di antara warga sekolah yang menggunakannya. Untuk mendukung kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah haruslah tersedia jamban yang memenuhi syarat kesehatan serta memiliki sarana alat pembersih. Jamban yang bersih dan tidak berbau selain menunjukkan kebersihan juga membuat angka penularan bakteri dan kuman penyebab penyakit menjadi berkurang.

6. Olahraga yang teratur dan terukur.

Olahraga merupakan kegiatan fisik dan psikis yang berguna untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan. Olahraga selain membuat tubuh bugar dan sehat, juga dapat memperkuat daya tahan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit, sehingga olahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan yang mempraktekkannya. Untuk menunjang kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, hendaknya terdapat jadwal rutin olahraga bagi para peserta didik dilengkapi dengan sarana peralatan olahraga yang mendukung.

7. Pemilihan jajanan bersih dan sehat

Jajanan makanan yang bersih dan sehat, mempunyai beberapa kriteria antara lain: terbungkus rapat, tidak mengandung bahan pengawet, bahan pewarna, dan bahan berbahaya lainnya. Jajanan makanan yang bersih dan sehat dapat memegang peranan strategis menjadi salah satu penyumbang sumber asupan gizi bagi anak-anak saat disekolah. Menurut Kementerian Kesehatan, pangan yang aman adalah makanan dan minuman yang bebas kuman (mikroba patogen), bahan kimia dan bahan berbahaya yang bila dikonsumsi menimbulkan gangguan kesehatan manusia. Sebaliknya pangan yang tidak aman adalah pangan yang mengandung kuman (mikroba patogen), bahan kimia dan bahan lain berbahaya yang bila dikonsumsi menimbulkan gangguan kesehatan manusia.²⁸

²⁸ Kemenkes RI. *Buku Kesehatan Ibu dan anak*. (Jakarta: Kemenkes RI, 2015)

8. Membuang sampah pada tempatnya

Sampah adalah bahan sisa yang tidak diinginkan. Sampah merupakan sarana penimbunan bakteri dan virus penyebab penyakit. Peserta didik/pendidik/masyarakat sekolah membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia. Sekolah harus menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik, non-organik, dan sampah bahan berbahaya. Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia sangat membantu peserta didik/pendidik/masyarakat di sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit. Membuang sampah pada tempatnya merupakan perbuatan positif yang baik yang harus menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh bagi orang lain.²⁹

3. Perilaku Anak Usia Dini

a. Anak Usia Dini

NAEC (*National Association Education For Young Children*) menyatakan bahwa:

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.³⁰

Berdasarkan batasan usia tersebut anak yang telah duduk di bangku sekolah dasar masih menggunakan konsep pendidikan anak usia dini. Sedangkan di Indonesia, batasan umur anak usia dini antara 0-6 tahun, sehingga untuk anak yang masuk sekolah dasar atau yang berada pada usia 7 tahun maka telah diberikan konsep pendidikan dasar.³¹

Anak usia dini adalah kelompok individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik, karena memiliki pola

²⁹ Retno Mardhiati, "Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini" 2, no. 3 (2019): 135–38.

³⁰ Sri Tatminingsih, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2016): 900–908.

³¹ Anita Yus, "Model Pendidikan Anak Usia Dini," *Kencana*, 2011, h. 128.

perkembangan dan pertumbuhan fisik, kognitif, sosial emosional, komunikasi dan bahasa.³²

Para psikolog menyatakan anak-anak memiliki beberapa tahap perkembangan diantaranya sebagai berikut.³³

1. Hurlock

Ada lima tahap perkembangan yang dialami pada masa anak-anak. *Pertama* periode prenatal, yaitu periode konsepsi sampai lahir. *Kedua* periode bayi mulai dari kelahiran hingga akhir minggu kedua. *Ketiga*, akhir minggu kedua masa kelahiran akhir tahun kedua. *Keempat*, awal masa kanak-kanak dua sampai enam tahun. *Kelima*, akhir masa anak-anak usia enam, sepuluh atau dua belas tahun.

2. Montessori

Periode perkembangan anak berdasarkan kepekaan anak terhadap benda-benda yang ada disekitarnya. Periode pertama dalam kehidupan manusia terjadi pada usia 0-6 tahun. Pada usia 0-3 tahun anak-anak menunjukkan perkembangan mental yang sulit didekati dan dipengaruhi orang dewasa. Pada usia 3-6 tahun, anak-anak sudah mulai bisa didekati dan dipengaruhi pada situasi-situasi tertentu.

Pada umur 0-5 tahun, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Masa itu adalah masa keemasan (*golden age* atau *the golden years*), sehingga pada umur itu adalah masa hal yang harus diperhatikan untuk memberikan gizi kepada si anak. Tetapi gizi saja bukan satu-satunya, pendidikan dan pembelajaran dari para orang tua dan lingkungan keluarga adalah hal yang utama untuk mencetak anak yang cerdas.³⁴

Masa anak usia dini merupakan masa peletakan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan

³² Diah Mutiah, "Psikologi Bermain Anak Usia Dini," *Kencana*, 2015, h. 88.

³³ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 76.

³⁴ Yuli Astuti, *Cara Mudah Asah Otak Anak* (Yogyakarta: Flashbooks, 2016), h. 52.

kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.³⁵

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁶

b. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Perilaku merupakan internalisasi nilai-nilai yang diserap oleh seseorang selama proses berinteraksi dengan orang di luar dirinya. Perilaku seseorang menunjukkan tingkat kematangan emosi, moral, agama, sosial, kemandirian dan konsep dirinya. Tak heran karena perilaku manusia terbentuk selama proses perjalanan kehidupannya.³⁷

Sikap anak usia dini pada masa ini tengah dalam pembentukan, tidak hanya sebab aspek genetik, lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat imitatif ataupun peniru, apa yang dia amati, rasakan serta yang dilihat di lingkungannya akan diikutinya karena dia belum mengetahui batas benar serta salah, baik dan kurang, dan juga pantas dan tidak pantas. Anak masih belajar coba-ralat berperilaku yang bisa diterima oleh lingkungannya.

Oleh sebab itu, masa usia dini ini merupakan masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungan, dalam hal ini orang tua, guru, serta sekolah guna

³⁵ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 29.

³⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14*, n.d.

³⁷ Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi Cetakan Sebelas. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022)

memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan sikap anak yang positif.

Pada anak, perilaku dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non-formal. Artinya, suatu perbuatan yang dilakukan atas anjuran orang dewasa ataupun perilaku orang dewasa yang sengaja ditujukan kepada anak untuk diikuti. Dalam pendidikan anak usia dini, hal ini dapat dilakukan misalnya berdoa bersama, mencuci tangan, berbagi dalam bermain, menjaga kebersihan, bersikap sopan-santun, mengucapkan terima kasih, maaf, dan permisi.

Untuk membantu pengembangan perilaku anak, tentunya seorang guru anak usia dini perlu tahu perkembangan anak dalam aspek-aspek moral, agama, sosial dan emosi, agar dapat mengetahui stimulasi apa yang perlu dilakukan dan dengan strategi pembelajaran yang bagaimana dapat membantu mengembangkan perilaku anak tersebut.

Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar.³⁸ Bohar Soeharto mengatakan perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi.³⁹

Menurut Saifudin Azwar dalam bukunya menjelaskan bahwa perilaku sebagai reaksi bersifat sederhana maupun kompleks dan merupakan ekspresi sikap seseorang.⁴⁰ Perilaku merupakan cerminan kongkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata yang muncul karena proses pembelajaran, rangsangan dan lingkungan.⁴¹

³⁸Skinner, *Science and Human Behaviour*. (New York: McMillan, 2017)

³⁹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), h. 112.

⁴⁰Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 59.

⁴¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), h. 72.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu reaksi atau tindakan seseorang yang diambil dari proses pembelajaran serta rangsangan dari lingkungannya dan merupakan ekspresi sikap seseorang.

Perilaku anak usia dini pada masa ini sedang dalam pembentukan, selain karena faktor genetik, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat imitatif atau peniru, apa yang ia lihat, rasakan dan lihat dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Anak masih belajar coba-ralat berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Pada anak, perilaku dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non-formal. Artinya suatu perbuatan yang dilakukan atas anjuran orang dewasa ataupun perilaku orang dewasa yang sengaja ditujukan kepada anak untuk diikuti.⁴²

Perilaku anak usia dini mencakup moral, disiplin, sikap beragama, sosial, emosi, dan konsep diri. Dalam pembelajaran anak usia dini pada lembaga pendidikan anak usia dini pengembangan perilaku moral, agama, sosial, dan emosi dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari.⁴³

C. Kerangka Konseptual

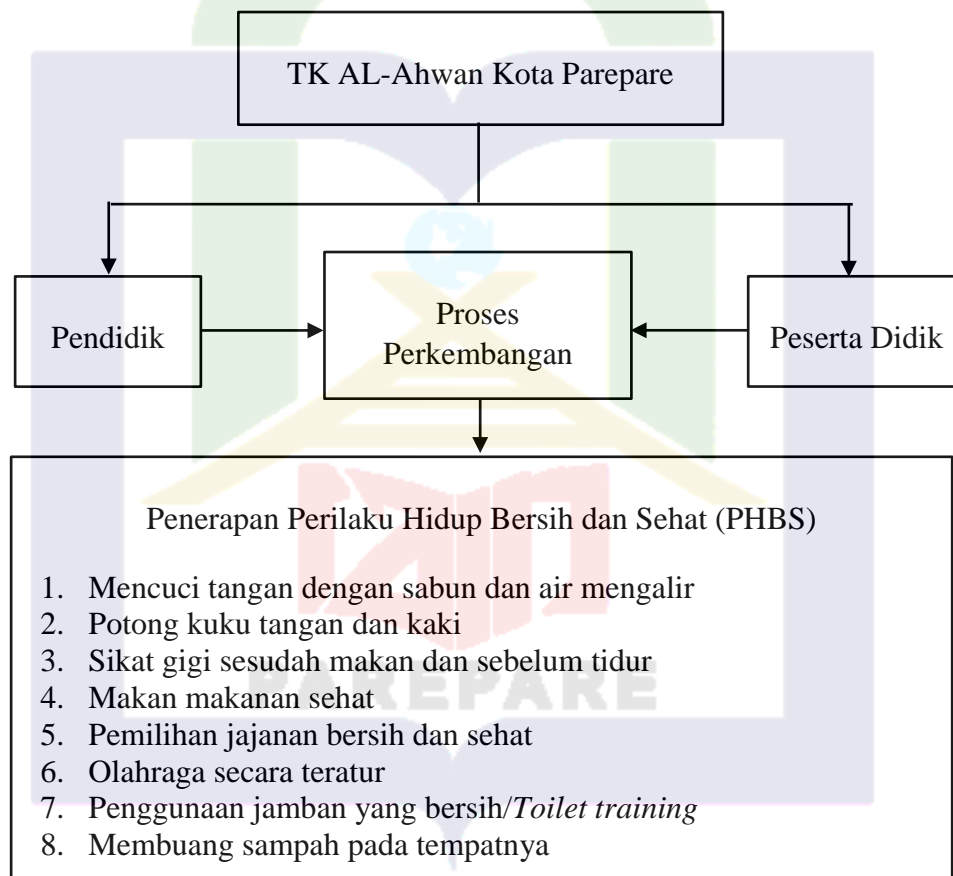
Di dalam suatu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini kesehatan merupakan langkah awal untuk memulai perkembangan secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya. Pertumbuhan anak usia dini yang optimal bisa dilihat dari perilaku hidup bersih dan sehatnya. Maka dari itu perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan anak usia dini, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah sangat penting. Dalam lembaga pendidikan anak usia dini terdapat beberapa indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang harus diterapkan agar tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal dan lingkungan fisik yang sehat serta perilaku peningkatan kesehatan dapat terwujud.

⁴² Winda Gunarti, *Hakikat Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3-4 Tahun* (Jakarta: repository.ut.ac.id › PAUD4401-M1, 2014), h. 85.

⁴³ Winda Gunarti, *Hakikat Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3-4 Tahun* (Jakarta: repository.ut.ac.id › PAUD4401-M1, 2014), h. 93.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan kota Parepare, peneliti menemukan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pelaksanaannya masih kurang. Selain itu indikator PHBS pada lembaga PAUD belum terlaksana secara maksimal hanya beberapa yang sudah terlaksana dengan baik. Maka dari itu perlu pengamatan lebih dalam lagi, sehingga hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi lembaga sendiri dan juga lembaga yang ada di sekitar sekolah untuk mengambil tindakan yang lebih baik dari sebelumnya.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian merupakan sebuah metode penelitian ilmiah boleh dikatakan suatu pengajaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis.⁴⁴ Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴⁵

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: menggunakan cara alamiah (naturalistik) bahwa peneliti datang ke sebuah PAUD untuk mengamati yang terjadi disana apa adanya sebagaimana kegiatan berlangsung setiap hari, menggunakan cara deskriptif kualitatif. Oleh karena yang diteliti adalah apa yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, maka peneliti mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diindrainya secara lengkap, rinci, dan mendalam.⁴⁶

⁴⁴ Nazir, "Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, Dan Contoh Lengkapnya" 1, no. 3 (2014): 26.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 33.

⁴⁶ Putra Nusa and Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 49.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun analisis yang digunakan yaitu deskriptif lapangan yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan dilapangan.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang kemudian dideskripsikan atau digambarkan sehingga dapat memberikan kejelasan, menguraikan atau menggambarkan tentang “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare.”

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah di mana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Ahwan Parepare, tepatnya Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan dilaksanakan selama 2 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah fokus kepada pokok atau inti dari suatu penelitian yang dilakukan.⁴⁷ Dalam penelitian ini berfokus pada penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al Ahwan Parepare. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan sangat berperan

⁴⁷ Citra Dewi Anggraeni, “Strategi Pengembangan UMKM Melalui Inovasi Produk,” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 4 : 8.

penting dalam menentukan kebersihan sekolah sehingga guru juga mendapat arahan yang baik untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam mendidik anak-anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Apakah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terlaksana dengan maksimal sehingga anak bisa terbiasa serta hidup sehat dan bersih.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen maupun observasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁴⁸ Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data penelitian yang dapat diperoleh dari sumber aslinya secara langsung.⁴⁹ Data primer dapat juga berupa topik subjek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer diperoleh langsung dari instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat langsung dalam observasi partisipasi dan informan.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 27.

⁴⁹ Hengki Wijaya, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas," *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang*, 2018, h. 71.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni bersumber langsung dari kepala sekolah, guru dan murid kelompok B di TK Al-Ahwan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh bersumber dari orang lain yang merupakan data pendukung yang bisa dijadikan penguat dari data primer berupa kajian teori, jurnal, dokumen absensi, karya ilmiah yang relevan serta informasi yang diperoleh dari orang sekitar yang menunjang permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercayai. Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dilakukan peneliti terhadap objek penelitian. Observasi berkaitan dengan fokus penelitian ditujukan kepada siswa, dan guru. Observasi berguna untuk mendapatkan informasi secara akurat melalui pengamatan langsung oleh peneliti.⁵⁰ Jadi observasi merupakan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Berdasarkan keterangan di atas penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek yang diamati tetapi tidak terlibat sepenuhnya. Hanya mengamati proses

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 82.

kegiatan dan mengamati informan ketika observasi sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana guru mengajarkan nilai-nilai kesehatan Anak Usia Dini (AUD), kondisi lingkungan dan keadaan murid serta bagaimana Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diterapkan di sekolah dan peristiwa yang terjadi pada anak di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

Teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi *checklist*, Observasi checklist adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan melacak informasi selama observasi. Checklist ini dapat berupa daftar pertanyaan atau item yang harus diperiksa atau diamati selama suatu kegiatan atau proses. Checklist membantu memastikan bahwa semua aspek yang relevan telah diperiksa atau diamati, dan data dapat dicatat dengan teratur dan sistematis.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁵¹

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan dalam suatu masyarakat.⁵² Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti akan mencari waktu yang tepat dan kondusif, sehingga akan tercipta suasana nyaman antara peneliti dan pemberi informasi.

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru. Wawancara berguna untuk mendapatkan data tentang tindakan dan pendapat mengenai topik atau

⁵¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 55.

⁵² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 32.

fokus penelitian di TK Al-Ahwan agar mendapat informasi yang terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan dalam upaya melengkapi data-data yang telah diperoleh berupa catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi dapat berupa papan indikator penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan foto selama melakukan kegiatan penelitian, serta berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian di TK Al-Ahwan Kota Parepare.,

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Namun dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas paling utama. Tujuan uji kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kreadibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas yang terjadi di lapangan. Dalam uji kreadibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan tepat waktu, dalam hal ini penulis mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang akurat.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan tekad untuk penentuan penelitian dan menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian.

3. Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

4. Member check

Member check pada intinya adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan member check kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

Member check dalam penelitian ini dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data (*informan*). Dalam diskusi kelompok ini mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data (*informan*) diminta untuk menandatangani agar dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁵³ Miles dan Huberman menyatakan dalam teorinya bahwa, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁴ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak serta beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁵ Reduksi data merupakan proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 92.

⁵⁴ Milles and Huberman, "Analisis Data Kualitatif," *Universitas Indonesia Press*, 1992.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 72.

atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵⁶

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.⁵⁷ Adapun fungsi penyajian data selain untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Diawali dengan pengumpulan data, peneliti kualitatif sudah mulai mencari arti benda-benda, mencatat pola-pola dengan berdasar teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat, serta proposisi. Awal yang masih belum jelas, kemudian terjadi peningkatan menjadi lebih rinci dan jelas.⁵⁸

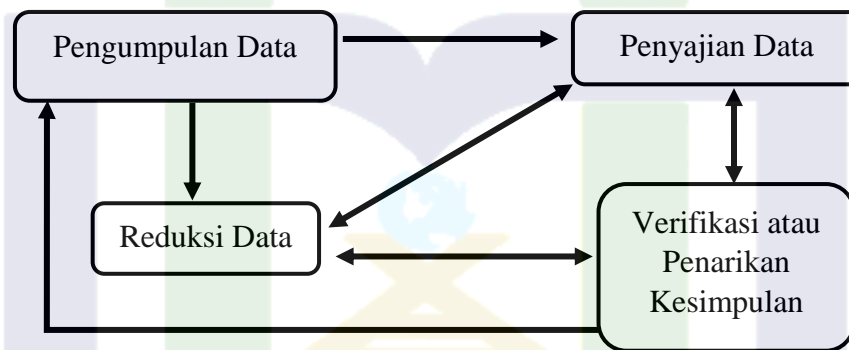
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan teman baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas,

⁵⁶ Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 42.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 89.

⁵⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 18.

dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁹ Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dikumpulkan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare.



Gambar 3.1 Reduksi Data Penelitian Kualitatif

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu hal yang mempermudah peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrumen yakni, instrumen observasi dan instrument wawancara. Agar penelitian ini terlaksana dengan baik maka peneliti akan membuat terlebih dahulu kisi-kisi pedoman observasi dan kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

⁵⁹ Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 72.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada anak

No	Nama Anak	Indikator Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Adam Aldebaran Rahman	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB	MB
2										
3	Dst.									

Keterangan indikator pencapaian aspek penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS):

1. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan
2. Memotong kuku secara rutin
3. Mampu menggunakan sikat gigi dengan pasta gigi yang benar
4. Membawa bekal/makanan makanan sehat
5. Pemilihan jajanan bersih dan sehat
6. Olahraga dengan teratur
7. Menggunakan toilet yang bersih/*Toilet training*
8. Membuang sampah pada tempatnya.

Keterangan:

1. **BB**: Belum Berkembang; bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. **MB**: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

3. **BSH**: Berkembang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. **BSB**: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1	Bagaimana pandangan anda tentang kebiasaan anak saat mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan.
2	Bagaimana pandangan anda dengan cara anak saat mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan.
3	Bagaimana pandangan anda dengan pembiasaan anak untuk memotong kuku secara rutin.
4	Bagaimana pandangan anda dengan kebersihan kuku anak yang dilakukan saat di sekolah.
5	Bagaimana pandangan anda tentang kebersihan gigi pada anak.
6	Bagaimana pandangan anda tentang cara anak menggunakan sikat gigi dengan pasta gigi yang benar.
7	Dapatkah anda menjelaskan terkait dengan kebiasaan anak untuk mengkonsumsi bekal/makan makanan sehat.
8	Apakah anda memberikan perhatian khusus pada kebiasaan anak untuk mengkonsumsi bekal/makan makanan sehat.
9	Bagaimana pendapat anda tentang cara anak dalam memilih jajanan yang bersih.
10	Bagaimana pendapat anda tentang cara anak dalam memilih jajanan yang sehat untuk dikonsumsi anak?
11	Bagaimana pandangan anda terkait dengan penerapan olahraga secara teratur pada anak.
12	Bagaimana kebiasaan yang di berikan kepada anak terkait dengan aktivitas olahraga mereka.
13	Bagaimana Pendapat anda mengenai penerapan penggunaan jamban yang bersih pada anak.
14	Bagaimana Pendapat anda mengenai penerapan membuang sampah pada tempatnya.
15	Bagaimana Pendapat anda mengenai kepedulian anak dalam menerapkan perilaku bersih dari kotoran lingkungan.

- | | |
|----|--|
| 16 | Bagaimana pendapat anda tentang kebiasaa anak dalam mengedukasi anak lainnya untuk membuang sampah pada tempatnya. |
|----|--|



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Situasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan

Pada saat melakukan observasi dalam proses belajar mengajar peneliti melaksanakan observasi dari pagi hari sampai pembelajaran selesai atau sampai waktu pulang, pada pagi hari anak-anak mulai memasuki pintu gerbang sekolah, anak-anak silih berganti berdatangan yang mana anak-anak diantar oleh orang tua nya, terlihat guru menyambut anak-anak di depan gerbang bertujuan untuk membina nilai agama dan moral anak-anak dengan membiasakan untuk memberi salam kepada orang yang lebih tua. Dari pernyataan Ibu Ahyani selaku Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare mengatakan bahwa:

Kami memang membiasakan anak-anak berperilaku sopan dan santun sesuai misi sekolah yaitu membiasakan berperilaku sopan dan santun, makanya kami mengusahakan setiap pagi anak-anak di sambut di pintu pagar.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas Ibu Ahyani menjelaskan bahwa dalam visi misi sekolah terdapat misi membiasakan berperilaku sopan dan santun maka dari itu salah satu pembiasaan yang di berikan kepada anak dengan menyambut anak datang di pintu gerbang sekolah dan memastikan anak di antar oleh keluarganya serta mengucapkan salam.

Kemudian pernyataan Ibu Herlina selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan mengatakan bahwa:

Ya kami menyambut anak-anak di pintu pagar, setelah itu di arahkan untuk menyimpan sepatu dan tasnya, tetapi tidak semuanya dengan mandiri menyimpan sendiri sepatunya di rak, kadang ada juga yang langsung masuk menyimpan tas tanpa membuka sepatu dan ada juga yang membiarkan sepatunya tidak disimpan di rak sepatu.⁶¹

⁶⁰ Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 26 Mei 2023.

⁶¹ Herlina, Guru Kelompok B TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 27 Mei 2023.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa membiasakan anak berperilaku sopan santun memang sangat penting akan tetapi sebaiknya anak-anak juga dibiasakan hidup bersih dan sehat dengan menuntun mereka agar merapikan sepatu serta tidak menggunakan sepatu masuk ke dalam kelas.

Setelah anak-anak semua datang dan jam menunjukkan pukul 08.00 pagi guru mengumpulkan anak-anak di depan kelas untuk melakukan kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas sehingga aspek sosial emosional dan motorik anak berkembang. Saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran sampai selesai, setelah jam menunjukkan pukul 09.30 WITA anak-anak dipersilahkan untuk makan bersama terlebih dahulu anak diajak mencuci tangan, berdoa, makan lalu istirahat. Dari pernyataan ibu Ahyani selaku Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare mengatakan bahwa:

Di sekolah kami ini tidak menyediakan kantin, makanya kami memberitahukan kepada orangtua murid agar membekali anaknya makanan ke sekolah. Kami juga menjadwalkan waktu makannya pukul 09.30 WITA anak-anak diarahkan untuk cuci tangan dan makan bersama.⁶²

Dari hasil wawancara di atas ibu Ahyani menjelaskan bahwa di TK Al-Ahwan Kota Parepare tidak tersedia kantin, orang tua anak yang menyediakan sendiri makanan untuk anaknya di bawa ke sekolah.

Kemudian pernyataan dari ibu Herlina selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan mengatakan bahwa:

Jenis makanan yang di bawa anak macam-macam jenisnya, ada yang bawa nasi dan ada yang hanya membawa camilan atau makanan ringan bahkan terkadang ada anak yang hanya membawa air minum saja mungkin orangtuanya lupa.⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam lembaga PAUD memang sebaiknya menyediakan kantin terutama untuk murid, karena akan membuat anak-anak kurang fokus dalam pembelajarannya dan menjaga komunikasi

⁶² Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 26 Mei 2023.

⁶³ Herlina, Guru Kelompok B TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 27 Mei 2023.

dengan orangtua anak akan lebih baik agar ketika terjadi kendala pada anak di sekolah dapat di selesaikan dengan baik.

Pada saat jam istirahat sebagian anak-anak makan jajanan yang di bawa dari rumah dengan jenis jajan yang mengandung zat pengawet, zat pewarna dan zat berbahaya lainnya yang mengganggu kesehatan anak bahkan dapat membahayakan mereka, tidak hanya itu sebelum makan jajan mereka tidak cuci tangan, anak jarang diawasi pada saat istirahat yang seharusnya anak dibawah pengawasan guru. Dari pernyataan Ibu Ahyani selaku Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare mengatakan bahwa:

Setelah anak-anak selesai makan bersama dan berdoa setelah makan kami bebaskan mereka bermain di halaman sekolah maupun di dalam ruang kelas sampai jam istirahat selesai.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas ibu Ahyani menjelaskan bahwa setelah semua anak selesai makan dan berdoa setelah makan mereka di bebaskan bermain sewajarnya di pekarangan sekolah maupun di dalam ruang kelas tanpa harus keluar dari pekarangan sekolah.

Lebih lanjut Ibu Herlina selaku guru kelompok B TK Al-Ahwan mengatakan bahwa:

Kalau masalah jajan yang dimakan anak-anak itu dari rumahnya sendiri yang di bawa ke sekolah, karena di sekolah memang tidak ada penjual dan kami juga melarang mereka keluar dari pekarangan sekolah untuk membeli jajan, kami juga tidak terlalu memperhatikan anak-anak ketika jam istirahat kalau mainnya hanya santai-santai saja sambil menikmati jajannya.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa selama anak-anak masih dalam lingkungan sekolah, sangat penting pengawasan dari guru terutama pada jam istirahat, karena saat itu juga waktu yang baik untuk membiasakan hidup bersih dan sehat dengan memperhatikan apa saja yang dilakukan serta mengarahkan anak-

⁶⁴ Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 26 Mei 2023.

⁶⁵ Herlina, Guru Kelompok B TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 27 Mei 2023.

anak ketika melakukan hal yang kurang baik, seperti makan tanpa mencuci tangan dan membuang sampah sembarangan.

Adapun kegiatan rutin PHBS yang di terapkan peneliti selama penelitian di TK Al-Ahwan yaitu setiap hari rabu melaksanakan praktik cara menggosok gigi yang baik dan benar menggunakan sikat gigi dan pasta gigi, pada hari kamis pemeriksaan kuku, sedangkan jum,at selalu melakukan olahraga seperti senam, bermain melempar bola, dan kegiatan yang melatih aspek perkembangan motorik anak.

2. Hambatan yang Dihadapi Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan hambatan yang dihadapi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Ahwan Kota Parepare, dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah dan Guru di TK Al-Ahwan. Menurut Ibu Ahyani selaku Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare tentang hambatan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mengatakan bahwa:

Ada beberapa hambatan yang di hadapi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di TK Al-Ahwan, yaitu kondisi anak yang malas memperhatikan kebersihan dirinya, makanan yang di bawa dari rumah kurang sehat, dan kurang semangat dalam melakukan PHBS, meskipun sudah di ajarkan bagaimana pentingnya dan bagaimana seharusnya menjaga kebersihan termasuk kebersihan diri sendiri.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas ibu Ahyani menjelaskan bahwa dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Al-Ahwan terdapat beberapa hambatan yaitu makanan yang di bawa anak dari rumah masih kurang sehat dan kemalasan serta kurang bersemangat anak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Lebih lanjut Ibu Herlina selaku Guru kelompok B di TK Al-Ahwan mengatakan bahwa:

⁶⁶ Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 26 Mei 2023.

Selain anak-anak malas dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat hambatan yang lainnya itu adalah sarana dan prasarananya di TK Al-Ahwan ini toiletnya hanya satu dan letaknya juga agak jauh dari ruang kelas, selain itu tempat sampah masih kurang yang seharusnya di sediakan tempat sampah kering dan tempat sampah basah.⁶⁷

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, ada beberapa hambatan yang di temukan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Al-Ahwan, yaitu hambatan pertama adalah kondisi anak yang malas dan kurang bersemangat hingga anak yang kurang menyukai sayur atau maknan bergizi lainnya. Hambatan kedua adalah keterbatasan sarana, meliputi jumlah tempat sampah dan letak toilet hanya satu serta letaknya kurang strategis.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dilakukan melalui:

a. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik kepada murid melalui dorongan, pemberian motivasi, pemberian contoh, perintah langsung, selalu diingatkan, dan pemberian materi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang disisipkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan upaya pembiasaan ini anak diharapkan selalu ingat dan memiliki kesadaran untuk senantiasa melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik di sekolah maupun di masyarakat sehingga anak menjadi terbiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, upaya pembiasaan ini dilakukan setiap hari, berulang dan konsisten untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terjadi pengulangan secara reflektif dan membudaya dalam diri anak.

b. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mengatasi anak-anak yang makan jajan sembarangan dan makanan yang kurang bergizi serta

⁶⁷ Herlia, Guru Kelompok B TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 27 Mei 2023.

mengandung zat berbahaya lainnya. Pengawasan juga dilakukan untuk menghindari kebiasaan buruk anak-anak seperti membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta mengawasi kegiatan lainnya agar anak-anak senantiasa menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

c. Cara alternatif

Upaya terakhir yang dilakukan adalah menggunakan cara alternatif. Cara alternatif ini dilakukan untuk mengatasi hambatan keterbatasan sarana yang ada. Upaya alternatif yang pertama adalah menyediakan tempat sampah dari bahan bekas seperti kardus air atau membuat tempat sampah sendiri dari bahan bekas. Upaya alternatif yang kedua adalah jumlah toilet yang masih kurang dan letak toilet yang kurang strategis, untuk mengatasi hal tersebut dengan menggunakan toilet secara bergantian dan sebaiknya guru menemani anak ke toilet dan meyakinkan anak-anak agar tidak perlu takut ke toilet sendiri karena guru selalu ada dan menjaga mereka.

3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare

Perilaku merupakan suatu reaksi atau tindakan seseorang yang diambil dari proses pembelajaran serta stimulasi dari lingkungan dan merupakan ekspresi sikap seseorang. Dalam perilaku hidup bersih dan sehat pada anak TK adalah kebersihan diri sendiri yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi individu, kelompok dan keluarga agar memiliki pengetahuan, sikap, kesadaran serta mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare sebagai berikut:

- a. Membuat papan indikator penerapan perilaku hidup bersih dan sehat
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penggunaan papan indikator yang sebelumnya telah dibuat
- c. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana sikap yang baik dalam menjaga kebersihan terutama kebersihan diri.
- d. Mengajak peserta didik untuk melakukan praktik langsung bagaimana cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat
- e. Melakukan penilaian terhadap peserta didik tentang perkembangan perilakunya dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya

Selain langkah-langkah di atas peneliti akan memaparkan 8 indikator Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diteliti di TK Al-Ahwan Kota Parepare sebagai berikut:

- a. Mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir

Penerapan cuci tangan harus diawali oleh guru dengan menerangkan pentingnya menjaga kebersihan dengan cara mencuci tangan dengan menggunakan sabun, sebelum dan sesudah makan. Anak-anak diminta untuk melakukannya setiap hari agar dijadikan kebiasaan. Wawancara ibu Ahyani selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Sebenarnya ini sudah ada juga diperaturan sekolah, bahwa hidup sehat diawali dengan cara mencuci tangan terlebih dahulu, kalau mencuci tangan nya saja tidak benar bagaimana dengan yang lainnya. Apalagi saat sebelum dan sesudah makan, terutama kan anak-anak sering lupa, jadi guru yang mengarahkan anak untuk melakukannya.⁶⁸

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penerapan mencuci tangan itu harus dicontohkan oleh gurunya, lalu penerapan setiap hari pada anak-anak agar terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat. Wawancara kepada ibu Herlina sebagai guru kelompok B terhadap pembiasaan mencuci tangan sebagai berikut:

Mencuci tangan itu sangatlah penting untuk kesehatan, jika tangannya kotor maka mudah terinfeksi berbagai penyakit contohnya diare, cacangan, sakit

⁶⁸ Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, wawancara di Sekolah, 15 Mei 2023.

perut dan sebagainya. Itulah makanya cuci tangan harus diterapkan.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan guru hanya menyediakan SOP cara mencuci tangan dengan benar tapi guru jarang menjelaskan dan mengingatkan kembali kepada anak-anak bagaimana seharusnya mencuci tangan dengan benar hanya mengingatkan anak-anak mencuci tangan ketika sebelum dan sesudah makan yang seharusnya guru memberikan penjelasan kembali serta mempraktikkan kepada anak-anak cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan mencuci tangan itu sangatlah penting, walaupun terkadang di anggap hal yang sepele tetapi bisa menimbulkan berbagai penyakit apabila tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

b. Potong kuku/pemeriksaan kuku

Penerapan PHBS yang kedua yaitu potong kuku/menggunting kuku tangan dan kaki. Membiasakan memotong kuku secara rutin akan mendukung pencegahan penyakit pencernaan dan infeksi jamur pada kuku jari tang dan kaki. Di TK Al-Ahwan memiliki jadwal pemeriksaan kuku. Menurut kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare Ibu Ahyani mengenai penerepan PHBS yaitu potong kuku tangan dan kaki mengatkan bahwa:

Setiap tahun ajaran baru dalam tahap perkenalan kami memberikan motivasi salah satunya kebersihan diri yaitu memotong kuku tangan dan kaki secara rutin dengan menjelaskan kepada anak-anak bahwa kita harus rutin memotong kuku karena kalau tidak kuman akan tinggal dan bersarang di dalam kuku. Kemudian dalam ajaran agama kita, agama islam kuku yang panjang akan ditempati setan bersembunyi selain itu kami juga memberikan cara memotong kuku yang benar, caranya dimuali dari jari tangan kiri yaitu jari telunjuk, tengah, manis, kelingking, kemudian dilanjut ke kelingking tangan kanan, manis, tengah, telunjuk, ibu jari kanan dan terakhir ibu jari tangan kiri dan begitupum juga dengan jari kaki.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas ibu Ahyani menjelaskan bahwa mengajarkan

⁶⁹ Herlina Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 17 Mei 2023.

⁷⁰ Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 15 Mei 2023.

dan memberikan motivasi kepada anak tentang memotong kuku tangan dan kuku kaki dengan baik dan benar dilakukan setiap tahun ajaran baru di mulai.

Kemudian pernyataan Ibu Herlina selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan tentang penerepan PHBS yaitu potong kuku tangan dan kaki mengatakan bahwa:

Dalam satu minggu anak-anak rutin diperiksa kukunya setiap hari kamis sebelum memulai pembelajaran dan pada saat pemeriksaan terkadang ada anak-anak yang sudah bersih kukunya, sudah menggunting kuku tapi sebagiannya masih ada yang belum dan kukunya masih kotor.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan setiap hari kamis sebelum memulai pembelajaran anak-anak meletakkan jari tangannya di atas meja dan guru memeriksanya satu per satu, bagi anak yang belum memotong kuku jari tangan dan jari kakinya guru memberitahukan agar meminta tolong kepada orang tua di rumah untuk memotong kuku jari tangan dan jari kakinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan kuku terhadap anak-anak secara rutin sangat berpengaruh kepada kebersihan dirinya selain pemeriksaan juga harus selalu mengingatkan mereka tentang bahaya dari tidak merawat kuku dengan baik sehingga anak selalu ingat pentingnya menjaga kebersihan diri terutama kebersihan kuku agar penyakit pencernaan dan infeksi jamur pada kuku jari tangan dan jari kaki tidak terjadi.

c. Sikat gigi sesudah makan/menggunakan sikat dengan pasta gigi

Sikat gigi yang benar akan mencegah gigi berlubang dan kerusakan bagian gigi lainnya. Sikat gigi yang benar akan menghilangkan bakteri yang berasal dari sisa makan dan minum yang menempel di gigi. Menurut kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare Ibu Ahyani mengenai penerepan PHBS yaitu sikat gigi sesudah makan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi mengatakan bahwa:

Mengenai bagaimana cara menyikat gigi dengan benar disini kami sudah menyediakan SOP cara menggosok gigi yang baik dan benar dilengkapi dengan gambarnya dan setiap masuk tahun ajaran baru pun kami sudah memperlihatkan dan menejlaskannya kepada anak-anak.⁷²

⁷¹ Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 17 Mei 2023.

⁷² Ahyani, Kepala TK AL-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 15 Mei 2023.

Dari hasil wawancara di atas ibu Ahyani menjelaskan bahwa mengajarkan anak sikat gigi dengan baik dan benar di lakukan juga pada saat awal tahun ajaran baru di mulai serta sudah di siapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dapat dilihat langsung oleh anak.

Kemudian pernyataan Ibu Herlina selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan tentang penerepan PHBS yaitu sikat gigi sesudah makan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi mengatakan bahwa:

Praktik sikat gigi yang baik dan benar disini belum pernah dilakukan kepada anak-anak hanya materi berupa penjelasan sambil memperlihatkan gambar penggunaan sikat gigi dengan benar dan itu diberikan pada saat masuk tema diri sendiri sub tema menjaga kebersihan diri.⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menyikat gigi dengan baik dan benar di sekolah untuk anak usia dini sangatlah penting, bukan menjelaskan tata caranya dan memperlihatkan gambarnya saja tetapi harus dengan praktik yang dilakukan setiap satu kali dalam seminggu agar anak dapat dengan mudah memahami dan mengingat pentingnya kebersihan gigi, maka dari itu peneliti memberikan praktik langsung kepada anak-anak di TK Al-Ahwan Kota Parepare.

d. Makan makanan sehat

Makanan sehat adalah makanan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh dan harus memiliki beberapa syarat, yaitu higienis, bergizi dan berkecukupan, tetapi tidak harus makanan mahal dan enak. Makanan higienis adalah makanan yang tidak terkena kuman atau zat yang dapat mengganggu kesehatan. Menurut kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare Ibu Ahyani mengenai penerapan makan makanan sehat mengatakan bahwa:

Kebijakan dari sekolah sebenarnya sudah dikasih tahu kepada orang tua murid tapi mungkin orang tuanya mau praktis, terus mau cepat jadi ambil nugget tinggal goreng sajikan kemudian anak berangkat, kalo mau masak

⁷³ Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, wawancara di Sekolah, 17 Mei 2023.

mungkin tidak ada sayur dirumah atau belum belanja, jadi biar anak nya makan dibawakan makanan siap saji.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas ibu Ahyani menjelaskan bahwa makan makanan sehat atau membekali anak makanan yang sehat sudah di beritahukan kepada orang tua anak sebelumnya.

Kemudian pernyataan Ibu Herlina selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan tentang makan makanan sehat mengatkan bahwa:

Saya perhatikan bekal anak-anak disini memang sering membawa makanan siap saji seperti nugget, ada yang setiap harinya membawa nasi goreng, nasi kuning dan bahkan ada yang tidak membawa bekal hanya makanan ringan seperti krupuk dan untuk memperkenalkan kepada anak-anak makanan sehat seperti apa itu ada tema tersendiriya.⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa memastikan anak makan makanan sehat atau membawa bekal yang sehat tergantung dari kesadaran orang tua anak bagaimana mereka mengenalkan dan membiasakan makan makanan sehat sejak dari mulai anak makan. Tugas guru memberikan pembelajaran tentang bagaimana makanan sehat itu, manfaat makanan sehat bagi tubuh dan sebaiknya sekolah mengadakan program makanan sehat satu kali setiap bulan agar orang tua murid mengingat bagaimana pentingnya kesehatan anak sejak dini.

e. Pemilihan jajanan bersih dan sehat

Jajanan yang bersih dan sehat mempunyai beberapa kriteria anatara lain: terbungkus rapat, tidak mengandung bahan pengawet, bahan pewarna, dan bahan berbahaya lainnya. Jajanan yang bersih dan sehat dapat memegang peranan strategis menjadi salah satu penyumbang sumber asupan gizi bagi anak-anak saat di sekolah. Menurut pernyataan Ibu Herlina selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan tentang jajanan yang dikonsumsi anak-anak di TK Al-Ahwan mengatkan bahwa:

⁷⁴ Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 15 Mei 2023.

⁷⁵ Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 17 Mei 2023.

Disini anak-anak di bebaskan membawa jajanan dari rumah karena memang mereka dilarang jajan di sekolah dan di sekolah ini memang tidak di sediakan kantin atau koperasi.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa membiarkan anak-anak membawa jenis jajanan bebas dari rumah kurang baik di karenakan pemilihan jajanan seperti itu akan membuat anak bebas dan terbiasa jajan sembarangan dan teman-temannya akan mengikuti, sebaiknya guru harus lebih sering mengingatkan kepada anak-anak agar tidak jajan sembarangan karena akan sangat berpengaruh pada kesehatannya, selain itu bekerjasama dengan orang tua anak juga sangat di butuhkan demi anak membisakan dan belajar hidup sehat sejak dini.

f. Olahraga dengan teratur

Olahraga merupakan kegiatan fisik dan psikis yang berguna untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan. Olahraga selain membuat tubuh bugar dan sehat, juga dapat memperkuat daya tahan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit, sehingga olahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan yang mempraktekkannya terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare Ibu Ahyani mengenai penerapan olahraga dengan teratur di sekolah mengatakan bahwa:

Olahraga rutin yang kami terapkan kepada anak-anak yaitu senam sehat setiap hari jum'at dan ada pun olahraga tambahannya yaitu ketika mereka bermain di halaman sekolah dengan menggerakkan oto-ototnya seperti ketika menendang bola, melempar bola dan bermain permainan lainnya.⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas ibu Ahyani menjelaskan bahwa olahraga rutin yang di terapkan di TK Al-Ahwan yaitu senam sehat setiap hari Jum'at di dalam ruang kelas dengan memperlihatkan video senam dari *handphone*.

Kemudian pernyataan Ibu Herlina selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan tentang pelaksanaan olahraga dengan teratur mengatakan bahwa:

⁷⁶ Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 17 Mei 2023.

⁷⁷ Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 15 Mei 2023.

Olaharaga rutin yang dilakukan anak-anak disini yaitu senam sehat setiap hari jum'at, yang dilakukan di dalam kelas dengan memutar video senam agar anak dapat melihat dan meniru langsung gerakannya, tapi terkadang hanya beberapa anak ikut untuk senam yang lainnya ada yang duduk dan malas untuk ikut, da nada juga yang mengganggu temannya.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa memastikan anak makan maknan sehat atau membawa bekal yang sehat tergantung dari kesadaran orang tua anak bagaimana mereka mengenalkan dan membiasakan makan makanan sehat sejak dari mulai anak makan. Tugas guru memberikan pembelajaran tentang bagaimana makanan sehat itu, manfaat makanan sehat bagi tubuh dan sebaiknya sekolah mengadakan program makanan sehat satu kali setiap bulan agar orang tua murid mengingat bagaimana pentingnya kesehatan anak sejak dini.

g. Penggunaan jamban yang bersih/*toilet training*

Dalam mendukung kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah haruslah tersedia jamban yang memenuhi syarat kesehatan serta memiliki sarana alat pembersih. *Toilet Training* merupakan proses melatih dan menanamkan kebiasaan pada anak untuk melakukan aktivitas buang air kecil dan besar pada tempatnya di toilet. *Toilet Training* menjadi awal dari proses anak menuju kemandirian anak. Menurut kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare Ibu Ahyani mengenai penggunaan jamban yang bersih/*Toilet Training* mengatakan bahwa:

Pelaksanaan *Toilet Training* di sini dilakukan pada saat tahun ajaran baru ketika anak-anak masuk semester awal pada pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah, kami juga menyediakan satu toilet untuk warga sekolah. anak-anak di arahkan masuk ke toilet untuk memperlihatkan bagaimana penggunaan jamban yang bersih.⁷⁹

Dari hasil wawancara ibu Ahyani menjelaskan bahwa pelaksanaan *Toilet Training* atau praktik penggunaan jamban bersih kepada anak di lakukan pada awal tahun ajaran baru.

⁷⁸ Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 17 Mei 2023.

⁷⁹ Ahyani, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 15 Mei 2023.

Kemudian pernyataan Ibu Herlina selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan tentang penggunaan jamban yang bersih/*Toilet Training* mengatakan bahwa:

Disini sebagian anak-anak sudah ada yang pintar menggunakan toilet tetapi terkadang mereka takut untuk pergi sendiri karena posisi toilet memang sedikit jauh dari ruang kelas ataupun pekarangan sekolah dan ada juga yang pergi sendiri kemudian karena takut terkadang begitu dia sudah buang air kecil langsung lari.⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerepan ini harus setiap hari di latih baik di sekolah maupun dirumah agar anak terbiasa melakukannya, peran orang tua juga sangat penting disini, karena sekolah hanya wadah untuk melanjutkan pembentukan karakter anak.

h. Membuang sampah pada tempatnya

Sampah adalah bahan sisa yang tidak diinginkan. Sampah merupakan sarana penimbunan bakteri dan virus penyebab penyakit. Sekolah harus menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik, non-organik, dan sampah bahan berbahaya, membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia sangat membantu peserta didik/pendidik/masyarakat di sekolah terhindar dari berbagai kuman penyakit. pernyataan Ibu Herlina selaku guru kelompok B di TK Al-Ahwan tentang membuang sampah pada tempatnya mengatakan bahwa:

Disini sudah disediakan tempat sampah di pekarangan sekolah dan di ruang kelas, tetapi meskipun begitu terkadang anak-anak malas untuk membuang sampah pada tempatnya harus diingatkan.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa mengingatkan anak agar membuang sampah pada tempatnya tidak cukup untuk membiasakan anak melakukannya tetapi dengan menjelaskan kepada anak pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya agar terhindar dari berbagai kuman penyakit. Kegiatan lainnya yang harus diterapkan adalah membersihkan dan menjaga ruangan kelas serta menata mainan. Ini

⁸⁰ Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 17 Mei 2023.

⁸¹ Herlina, Guru TK Al-Ahwan Kota Parepare, *wawancara di Sekolah*, 17 Mei 2023.

sangat penting di ajarkan kepada anak-anak agar senantiasa hidup bersih dan rapi serta rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar.

B. Pembahasan

1. Situasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan

Situasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan diawali ketika anak-anak mulai berdatangan memasuki gerbang sekolah diantar oleh orang tuanya, terlihat guru menyambut anak-anak di depan gerbang bertujuan untuk membina nilai agama dan moral anak dengan membiasakan untuk memberi salam kepada orang yang lebih tua, pada saat anak masuk ke ruang kelas untuk menyimpan tasnya terlihat sebagian anak ada yang malas membuka sepatu dan merapkannya di rak sepatu yang sudah disediakan, perilaku anak tersebut perlu perhatian dari guru agar anak dapat diarahkan sampai terbiasa melakukannya tanpa arahan dari guru.

Setelah anak-anak semua datang dan jam menunjukkan pukul 08.00 pagi guru mengumpulkan anak-anak di depan kelas untuk melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas sehingga aspek sosial emosional dan motorik anak berkembang, untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kegiatan sebelum masuk kelas, ada baiknya guru memberikan tantangan kecil kepada anak seperti mencari sampah di pekarangan sekolah dan membuangnya di tempat sampah. Saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran sampai selesai, setelah jam menunjukkan pukul 09.30 WITA anak-anak dipersilahkan untuk makan bersama, terlebih dahulu anak diajak mencuci tangan, berdoa, makan, lalu istirahat. Mengingatkan kembali kepada anak cara mencuci tangan dengan baik dan benar sebelum di perintahkan untuk mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan sangat membantu anak mengingat kembali pentingnya mencuci tangan agar tidak membasahi tangan saja, serta mengikuti anak dan memastikan mereka mencuci tangan dengan benar.

Kemudian pada saat jam istirahat setelah anak bermain bola, menangkap bola atau memegang benda yang kotor anak sering langsung makan jajanan yang dibawa dari rumah dengan jenis jajan yang mengandung zat pengawet, zat pewarna, dan zat berbahaya lainnya yang mengganggu kesehatan anak bahkan dapat membahayakan mereka, tidak hanya itu sebelum makan jajan mereka tidak cuci tangan, anak jarang diawasi pada saat istirahat, yang seharusnya anak dibawah pengawasan guru. Kondisi tersebut lah yang baik untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak dengan cara mengawasi, membimbingnya serta mengarahkan anak agar terbiasa melakukan hidup bersih dan sehat.

Adapun kegiatan rutin Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diterapkan peneliti di TK Al-Ahwan yaitu setiap hari rabu melaksanakan praktik cara menggosok gigi yang baik dan benar menggunakan sikat gigi dan pasta gigi, pada hari kamis pemeriksaan kuku, sedangkan hari jum'at dilakukan olahraga seperti senam, bermain melempar bola, dan kegiatan yang melatih aspek perkembangan aspek motorik anak serta membantu fiisk anak agar tetap sehat.

2. Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan

Hambatan sering ditemukan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, walaupun hambatan yang ditemui bukan termasuk hambatan yang berarti. Beberapa hambatan yang ditemui dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah (1) kondisi anak yang meliputi rasa malas dan anak yang kurang menyukai makanan bergizi, dan (2) keterbatasan sarana yang meliputi letak toilet kurang strategis dan jumlah tempat sampah serta toilet masih kurang. Hambatan kondisi anak berupa rasa malas merupakan suatu hal yang sering terjadi. Rasa malas terkadang menghinggap anak untuk melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa anak juga kurang menyukai makanan bergizi seperti sayur atau buah tertentu dan lebih menyukai jajanan atau makanan yang banyak mengandung zat yang kurang baik untuk kesehatan merupakan salah satu hambatan yang dirasakan oleh guru dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Hambatan kedua dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Al-Ahwan adalah keterbatasan sarana yang dimaksud adalah kurang dana dan kurang tersedia lahan sehingga hal tersebut menjadi permasalahan dasar yang tidak bisa dihindari. Hal ini berakibat pada kurangnya jumlah tempat sampah dan jumlah toilet serta lokasi toiletnya kurang strategis. Untuk pemakaiannya, masih belum dibedakan anatara toilet laki-laki dan toilet perempuan. Hal ini kurang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1429/MENKES/XII/2006 mengenai pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah yang menyatakan bahwa:

Persyaratan tata letak toilet harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya (a) toilet harus terpisah dari ruang kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling; (b) tersedia toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan; dan (c) proporsi jumlah wc/urinoir adalah 1 wc/urinoir untuk 40 siswa dan 1 wc/urinoir untuk 25 siswa.⁸²

Upaya merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mengatasi masalah atau hambatan yang ada. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan tenaga pendidik TK Al-Ahwan adalah (a) pembiasaan; (b) pengawasan; dan (c) upaya alternatif. Upaya pembiasaan dilakukan untuk menanamkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Pembiasaan juga merupakan upaya untuk mengatasi rasa malas dan kurang semangat pada anak melalui pemberian motivasi, dorongan, perintah langsung, pemberian contoh, serta penyisipan materi PHBS disetiap pembelajaran. Jika anak malas atau lupa untuk melakukan kegiatan PHBS, guru senantiasa mengingatkan dan memerintahkan anak agar mereka melakukan PHBS. Perintah langsung dan pemberian peringatan pada anak dilakukan secara terus-menerus dan berulang sehingga terjadi pengulangan secara reflektif. Dengan demikian, anak memiliki kebiasaan hidup agar nantinya anak bisa membawa kebiasaan baik tersebut dapat diterapkan diluar sekolah tanpa ada bimbingan ataupun pengawasan dari guru.

⁸² Keputusan Menteri Kesehatan RI, Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah (2019).

Upaya kedua adalah pengawasan yang dilakukan oleh para guru terhadap anak. Setiap guru berperan dalam pengawasan anak untuk masing-masing kelompok yang dipegang. Pengawasan dilakukan untuk memantau anak dalam melakukan penerapan PHBS terutama mengawasi ketika anak makan jajanan sembarangan dan makanan yang kurang bergizi serta mengandung zat berbahaya lainnya. Pengawasan juga dilakukan untuk menghindari kebiasaan buruk anak-anak seperti membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, serta mengawasi kegiatan lainnya agar anak senantiasa menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Upaya terakhir yang dilakukan untuk mengatasi hambatan PHBS adalah upaya alternatif. Upaya alternatif ini digunakan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan sarana. Upaya alternatif yang digunakan dalam mengatasi keterbatasan sarana meliputi penggunaan toilet secara bergilir satu per satu dan guru menemani anak ke toilet serta meyakinkan anak agar tidak perlu takut ke toilet sendiri, upaya alternatif tersebut untuk mengatasi jumlah toilet dan letak toilet yang kurang strategis. Upaya alternatif kedua yang dilakukan adalah menyediakan atau membuat tempat sampah dari bahan bekas seperti kardus, upaya alternatif tersebut untuk mengatasi jumlah tempat sampah yang masih kurang.

3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat diawali dengan menerapkan kebiasaan memelihara kebersihan sejak dini. Perihal ini sangat berguna untuk senantiasa dilakukan agar kesehatan tubuh senantiasa terpelihara. Akan tetapi upaya dalam mewujudkan kondisi yang sehat baik lingkungan ataupun individu, dibutuhkan langkah-langkah yang kongkrit untuk mencapainya.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Al-Ahwan fasilitasnya sudah cukup lengkap seperti tersedianya tempat cuci tangan, tempat sampah, dan toilet, tetapi untuk pelaksanaannya masih kurang di perhatikan. Agar

pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat terlaksana dengan baik, peneliti membuat papan penerapan PHBS dengan delapan indikator dengan begitu anak-anak akan semangat menerapkan PHBS dan dari papan penerapan tersebut peneliti dapat melihat perkembangan anak.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal Penelitian Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare

No	Nama Anak	Indikator Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Adam Aldebaran Rahman	MB	MB	BB	MB	BB	BB	BB	MB	MB
2	Andi Adam Armayadi	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
3	Alifyah Farzana Alif	MB	BSH	MB	BB	BB	MB	MB	BB	MB
4	Asiyah As-Saabirah	MB	BSH	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB
5	Keysa Varisa Nasrul	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
6	Khalif	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB	BB	MB
7	Muhammad Afif Ahkwal Said	MB	BSH	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
8	Muhammad Mufazzal Mema	MB	BSH	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
9	Naurah Ramadhani Mansur	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB	BB	MB
10.	Rifqi	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	MB	BB

Keterangan indikator pencapaian aspek penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS):

9. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan
10. Memotong kuku secara rutin
11. Mampu menggunakan sikat gigi dengan pasta gigi yang benar
12. Membawa bekal/makan makanan sehat
13. Pemilihan jajanan bersih dan sehat
14. Olahraga dengan teratur
15. Menggunakan toilet yang bersih/*Toilet training*
16. Membuang sampah pada tempatnya.

Keterangan:

5. **BB**: Belum Berkembang; bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
6. **MB**: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
7. **BSH**: Berkembang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
8. **BSB**: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.⁸³

Berdasarkan table 4.1 hasil observasi awal penelitian penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare diketahui bahwa pada indikator PHBS mencuci tangan dengan sabun

⁸³ Wahyuni, Yuliantina, and Ritayanti, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : Pendidikan Anak Usia Dini," *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, no. 021 (2018). h 30.

sebelum dan sesudah makan terdapat tiga anak belum berkembang (BB), dan tujuh anak mulai berkembang (MB). Pada indikator PHBS memotong kuku secara rutin terdapat tiga anak belum berkembang (BB), tiga anak mulai berkembang (MB), dan empat anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator PHBS mampu menggunakan sikat gigi dengan pasta gigi yang benar terdapat lima anak belum berkembang (BB), dan lima anak sudah mulai berkembang (MB). Pada indikator PHBS membawa bekal/makan makanan sehat terdapat enam anak belum berkembang (BB), dan empat anak mulai berkembang (MB). Pada indikator PHBS pemilihan jajanan bersih dan sehat semua anak kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare belum berkembang (BB). Pada indikator PHBS olahraga dengan teratur terdapat empat anak belum berkembang (BB), dan enam anak mulai berkembang (MB). Pada indikator PHBS penggunaan jamban yang bersih/*Toilet training* terdapat empat anak belum berkembang (BB), dan enam anak yang mulai berkembang (MB). Pada indikator PHBS membuang sampah pada tempatnya terdapat lima anak belum berkembang (BB), dan lima anak mulai berkembang (MB).

Tabel 4.2 Hasil Observasi Akhir Penelitian Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare

No	Nama Anak	Indikator Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Adam Aldebaran Rahman	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Andi Adam Armayadi	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Alifiyah Farzana Alif	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH

4	Asiyah As-Saabirah	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
5	Keysa Varisa Nasrul	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	Khalif	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Muhammad Afif Ahkwal Said	MB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Muhammad Mufazzal Mema	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Naurah Ramadhani Mansur	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Rifqi	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan indikator pencapaian aspek penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS):

1. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan
2. Memotong kuku secara rutin
3. Mampu menggunakan sikat gigi dengan pasta gigi yang benar
4. Membawa bekal/makanan makanan sehat
5. Pemilihan jajanan bersih dan sehat
6. Olahraga dengan teratur
7. Menggunakan toilet yang bersih/*Toilet training*
8. Membuang sampah pada tempatnya.

Keterangan:

1. **BB**: Belum Berkembang; bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

2. **MB**: Mulai Berkembang; bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. **BSH**: Berkembang Sesuai Harapan; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. **BSB**: Berkembang Sangat Baik; bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.⁸⁴

Hasil observasi akhir penelitian penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare dapat dilihat pada tabel 4.2 pada indikator PHBS mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan terdapat tujuh anak mulai berkembang (MB) dan tiga anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator PHBS memotong kuku secara rutin terdapat empat anak mulai berkembang (MB) dan enam anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator mampu menggunakan sikat gigi dengan pasta gigi yang benar terdapat delapan anak mulai berkembang (MB) dan dua anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator PHBS membawa bekal/makan makanan sehat terdapat tujuh anak mulai berkembang dan tiga anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator PHBS pemilihan jajanan bersih dan sehat semua anak kelompok B TK Al-Ahwan Kota Parepare mulai berkembang (MB). Pada indikator PHBS olahraga dengan teratur terdapat enam anak mulai berkembang (MB) dan empat anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator PHBS menggunakan toilet yang bersih/*Toilet training* terdapat enam anak mulai berkembang dan empat anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator PHBS membuang sampah pada tempatnya terdapat enam anak mulai berkembang (MB) dan empat anak lainnya berkembang sesuai harapan (BSH).

⁸⁴ Wahyuni, Yuliantina, and Ritayanti, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : Pendidikan Anak Usia Dini," *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, no. 021 (2018). h 30.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan tentang Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare. Penelitian bersifat deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah diperoleh akan digunakan untuk mendapat hasil yang diharapkan, kemudian relevansi-relevansi yang terkait dengan pembahasan tersebut.

Hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan dari hasil observasi, tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terdapat perkembangan PHBS pada anak. Dilihat dari hasil observasi pada anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) di TK Al-Ahwan selama kurang lebih satu bulan perkembangan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) meliputi beberapa indikator penilaian diantaranya: Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, memotong kuku, mampu menggunakan sikat gigi dengan pasta gigi yang benar, membawa makanan sehat dan bergizi, pemilihan jajanan bersih sehat, olahraga secara teratur, menggunakan jamban yang bersih/*Toilet training*, dan membuang sampah pada tempatnya terdapat enam anak (A.Adam, Adam, Asiyah, Keysa, Naurah, dan Rifqi) mulai berkembang (MB) serta empat anak (Alifiyah, Khalif, Afif, dan Mufazzal) berkembang sesuai harapan (BSH).

Wawancara dalam penelitian ini menghasilkan temuan mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare terdapat beberapa pendapat guru dan kepala sekolah sebagai informan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sitausi PHBS, dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Dokumentasi penelitian ini menghasilkan temuan mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare. beberapa indikator penerapan seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, memotong kuku, mampu menggunakan sikat gigi

dengan pasta gigi, membawa makanan sehat dan bergizi, pemilihan jajanan bersih, olahraga secara teratur, penggunaan jamban yang bersih/*Toilet training*, dan membuang sampah pada tempatnya, diamati pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan selama kurang lebih satu bulan.

Peneliti mendeskripsikan pembahasan tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan Kota Parepare berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil yang diharapkan, diikuti dengan pentingnya pembahasan, akan diperoleh dari temuan penelitian.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini menghasilkan temuan mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Beberapa indikator penerapan, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, memotong kuku, mampu menggunakan sikat gigi dengan pasta gigi, membawa makanan sehat dan bergizi, pemilihan jajanan sehat bersih, olahraga secara teratur, penggunaan jamban yang bersih/*Toilet training*, dan membuang sampah pada tempatnya, diamati pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan selama kurang lebih satu bulan. Dilaporkan bahwa enam anak (A.Adam, Adam, Asiyah, Keysa, Naurah, dan Rifqi) mulai berkembang (MB) serta empat anak (Alifiyah, Khalif, Afif, dan Mufazzal) berkembang sesuai dengan yang diharapkan (BSH).

Hasil penelitian diatas di kaitkan dengan teori yang mendukung hail penelitian ini bahwa Teori Skinner menyatakan bahwa perilaku manusia adalah hasil dari respon atau reaksi terhadap stimulus dari luar.⁸⁵ Dalam konteks penelitian ini, penerapan PHBS pada anak-anak usia 5-6 tahun dapat dilihat sebagai respons mereka terhadap stimulus lingkungan, pendidikan, dan interaksi dengan guru dan teman-teman sebaya di TK Al-Ahwan. Hasil penelitian yang mencatat perkembangan (MB) pada beberapa

⁸⁵ Skinner, *Science and Human Behaviour*. (New York: McMillan, 2017)

anak dan sesuai dengan yang diharapkan (BSH) pada yang lain dapat mengindikasikan bahwa mereka merespons stimulus tersebut dengan menginternalisasi perilaku-perilaku PHBS. Dengan kata lain, mereka belajar dan mengadaptasi perilaku bersih dan sehat sebagai respons terhadap lingkungan mereka.

Menurut Tulus Soeharto menyatakan bahwa perilaku adalah hasil dari proses belajar mengajar yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan sekitarnya dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi.⁸⁶ Dalam penelitian ini, anak-anak belajar perilaku-perilaku PHBS melalui interaksi dengan guru dan teman-teman mereka di sekolah (proses belajar mengajar). Mereka juga mengalami pengalaman pribadi ketika mereka mencoba menerapkan perilaku-perilaku tersebut. Hasil penelitian yang mencatat beberapa anak berkembang sesuai harapan bisa mengindikasikan bahwa proses belajar mengajar di TK Al-Ahwan berkontribusi pada pembentukan perilaku bersih dan sehat, sementara pengalaman pribadi mereka juga memainkan peran penting dalam proses ini.

Saifudin Azwar menjelaskan bahwa perilaku adalah ekspresi sikap seseorang yang merupakan hasil pembelajaran, rangsangan, dan lingkungan.⁸⁷ Hasil penelitian ini mencatat perilaku-perilaku konkret seperti mencuci tangan, memotong kuku, menggunakan sikat gigi dengan benar, dll. Ini adalah ekspresi dari sikap anak-anak terhadap kebersihan dan kesehatan yang mereka pelajari dan internalisasikan dari lingkungan di TK Al-Ahwan. Hasil penelitian menggambarkan bagaimana pembelajaran, rangsangan, dan lingkungan berperan dalam membentuk perilaku-perilaku ini pada anak-anak usia 5-6 tahun.

⁸⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), h. 154.

⁸⁷ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare. Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Situasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan kota Parepare diawali ketika anak-anak mulai berdatangan memasuki gerbang sekolah dan memasuki ruang kelas, terlihat sebagian anak malas membuka sepatu dan merapkannya di rak sepatu yang sudah disediakan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai anak diarahkan untuk mencuci tangan sebelum makan dan terkadang anak tidak mencuci tangan dan langsung menyantap makanannya, serta jenis makanan yang di bawa anak dari rumah mengandung zat yang berbahaya untuk kesehatannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru tentang pentingnya hidup bersih dan sehat untuk kesehatan.
2. Hambatan yang dihadapi dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan kota Parepare adalah kondisi anak yang malas untuk melakukan kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kemudian kurangnya minat anak untuk menyukai makanan bergizi, serta keterbatasan sarana yang ada di sekolah. Sehingga upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam mengatasi hambatan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK Al-Ahwan kota Parepare dengan melakukan pembiasaan untuk menanamkan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan meminimalisir rasa malas dan bosan pada anak, pengawasan dilakukan untuk memantau anak dalam melakukan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) di sekolah, selanjutnya upaya alternatif untuk mengatasi permasalahan keterbatasan sarana yang ada di sekolah.

3. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ahwan kota Parepare. Dalam proses penerapannya dengan memberikan papan indikator anak akan lebih bersemangat dalam menerapkannya dapat dilihat hasil observasi dari awal penelitian sampai selesai terdapat enam anak (A.Adam, Adam, Asiyah, Keysa, Naurah, dan Rifqi) mulai berkembang (MB) serta empat anak (Alifiyah, Khalif, Afif, dan Mufazzal) berkembang sesuai dengan yang diharapkan (BSH).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk anak usia 5-6 tahun. Penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan dalam mengambil dan memutuskan kebijakan di masa yang akan datang:

1. Program Studi PIAUD

Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah memiliki program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini ialah salah satu tempat untuk menimbah ilmu yang sangat membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang profesional. Hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk Prodi PIAUD kedepannya khususnya dalam proses perkuliahan tentang kesehatan anak (PHBS anak usia dini).

2. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mahasiswa harus menyadari pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada peserta didik khususnya pada anak usia dini karena PAUD ialah awal dari jenjang pendidikan selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini memberikan manfaat untuk mahasiswa IAIN Parepare terutama dalam

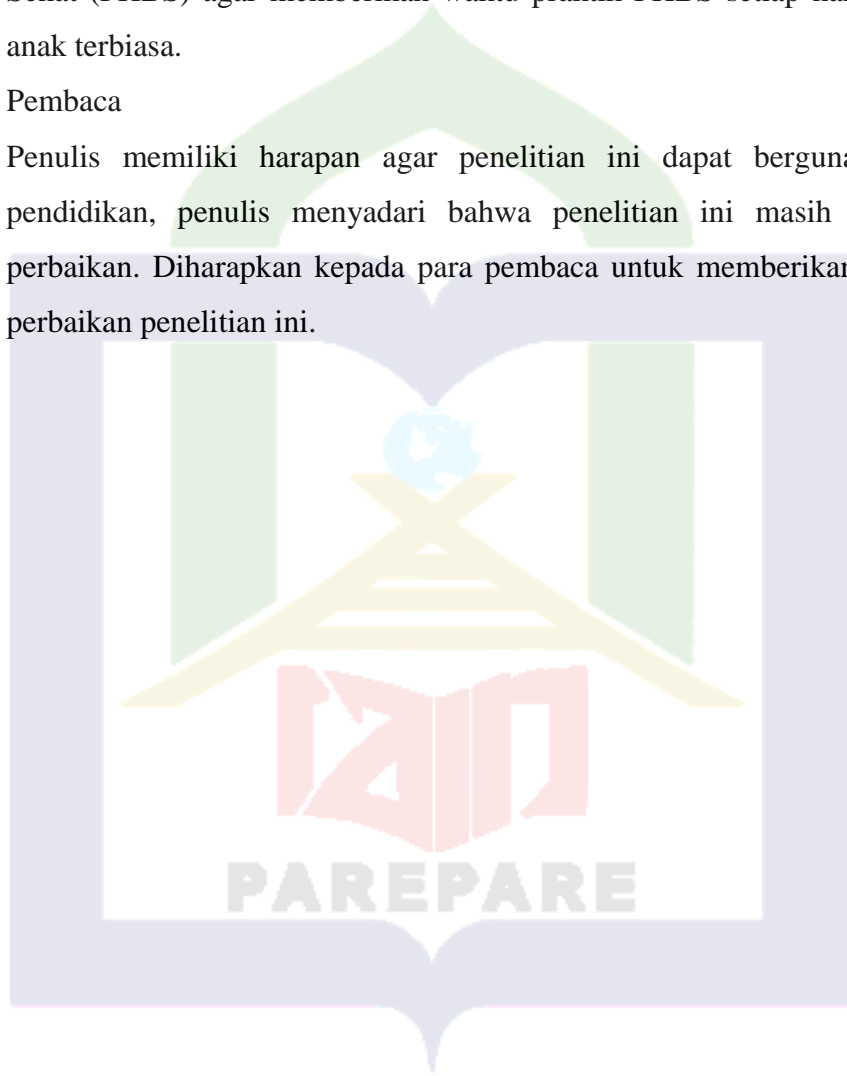
mengambil rujukan di dalamnya dan memberikan manfaat secara berkelanjutan.

3. Sekolah

TK Al-Ahwan yang terlibat dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar memberikan waktu praktik PHBS setiap hari agar anak-anak terbiasa.

4. Pembaca

Penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna di bidang pendidikan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran demi perbaikan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Addarwadi, Omar. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Periodik Unsur Kabupaten Kampar.” *Skripsi*, 2014.
- Andayasari, Anorital. “Kajian Epidemiologi Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan yang Disebabkan Oleh Amuba di Indonesia.” *Media Litbang Kesehatan* 21, no. 1 (2011).
- Anggraeni, Citra Dewi. “Strategi Pengembangan UMKM Melalui Inovasi Produk.” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 4 (2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Astuti, Yuli. *Cara Mudah Asah Otak Anak*. Yogyakarta: Flashbooks, 2016.
- Aulina, Choirun Nisak. “Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo.” *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2018).
- Astuti, Fitria Puji, Suwardi. “Persepsi Orang tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal AUDHI* 3, no. 1 (2020).
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Bungi, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2002.
- Gunarti, Winda. *Hakikat Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3-4 Tahun*. Jakarta: repository.ut.ac.id › PAUD4401-M1, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Goleman, Daniel, et al. “Concept Character, Capacity, Capital, Condition, of Economy and Colleteral.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, no. 9 (2018).
- Huberman, Milles. “Analisis Data Kualitatif.” *Universitas Indonesia Press*, 1992.
- Irwan, Suehartono. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Julianti, Ratna, et al. “Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018).
- Kemenkes RI. *Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan, 2011.
- Kemenkes RI. nomor 1429/MENKES/SKXII/2006 Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah (2019).

- Khairunnisa Ulfadhilah, Na'imah. "Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2021).
- Komariah, Aan, Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Lestari, Putra Nusa, Ninin Dwi. *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *An-Nida'* 37, no. 1 (2012).
- Mahmoud, et al. "Oral Health Knowledge, Attitude, and Practices of Sharjah Mothers of Preschool Children, United Arab Emirates." *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry* 6, no. 7 (2017).
- Mardhiati, Retno. "Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini" 2, no. 3 (2019).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mutiah, Diah. "Psikologi Bermain Anak Usia Dini." *Kencana*, 2015.
- Nazir. "Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkapnya" 1, no. 3 (2014).
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Proverawati, Atikah. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- R, Aprillia. "Penerapan Pemasaran Bank Syariah." *Skripsi*, 2018.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14*, n.d.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Sedyaningsih, Endang Rahayu. "Anak Sekolah, Agen Perubahan Hidup Sehat." *Kesehatan*, 2011.
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.

- Tabi'in, Ahmad. "Implementasi of STEAM Method (Science, Technology, Engineering, Arts And Mathematics) for Early Childhood Developing in Kindergarten Mutiara Paradise Pekalongan". *Early Childhood Research Journal*, 2. no. 1 (2019).
- Taryatman. "Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 3 (2016).
- . "Budaya Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3, no. 1 (2016).
- Tatminingsih, Sri. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2016): 900–908.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004.
- Wahyuni, et al. "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran : Pendidikan Anak Usia Dini." *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, no. 021 (2018).
- Wardani. *Buku Ajar Promosi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media, 2016.
- Wijaya, Hengki. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas." *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang*, 2018.
- Wiyani, Novan Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Yus, Anita. "Model Pendidikan Anak Usia Dini." *Kencana*, 2011.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Observasi Checklist

No	Nama Anak	Indikator Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Adam Aldebaran Rahman	√	√	-	√	-	-	-	√	√
2	Andi Adam Armayadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Alifyah Farzana Alif	√	√	√	-	-	√	√	-	√
4	Asiyah As-Saabirah	√	√	√	-	-	√	√	√	√
5	Keysa Varisa Nasrul	-	-	√	-	-	-	-	-	-
6	Khalif	√	√	-	√	-	√	√	-	√
√√7	Muhammad Afif Ahkwal Said	√	√	√	√	-	√	√	√	√
8	Muhammad Mufazzal Mema	√	√	√	√	-	√	√	√	√
9	Naurah Ramadhani Mansur	√	√	-	-	-	√	√	-	√
10.	Rifqi	-	-	-	-	-	-	-	√	-

2. Pedoman Wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal bBakti No. 8 Soreang 91131 Telp.(0421)21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : SRI WAHYUNI
 NIM : 18.1800.010
 FAKULTAS / PRODI : TARBIYAH / PIAUD
 JUDUL : PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-AHWAN KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

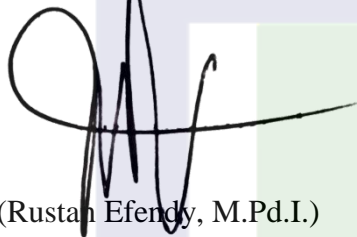
1. Bagaimana kegiatan anak-anak di pagi hari ketika mereka mulai datang?
2. Apakah di TK Al-Ahwan ini terdapat kantin dan bagaimana jadwal serta jenis makanan yang dimakan anak-anak
3. Bagaimana aktivitas anak ketika jam istirahat, apakah ibu selalu mengawasi mereka?
4. Apa hambatan yang di hadapi dalam penerapan PHBS?
5. Bagaimana penerapan mencuci tangan yang ada di TK Al-Ahwan?
6. Bagaimana potong kuku dan pemeriksaan kuku di TK Al-Ahwan?
7. Bagaimana penerapan sikat gigi sesudah makan yang ada di TK Al-Ahwan?
8. Bagaimana penerapan makan makanan sehat di TK Al-Ahwan?
9. Bagaimana aturan jajanan anak yang ibu terapkan di TK Al-Ahwan?

10. Bagaimana penerapan olahraga secara rutin di TK Al-Ahwan?
11. Bagaimana toilet training yang ibu terapkan kepada anak-anak?
12. Apakah anak-anak di TK Al-Ahwan sudah tidak membuang sampah sembarangan?

Parepare, 28 Februari 2023

Mengetahui:

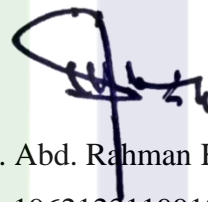
Pembimbing Utama



(Rustan Efendy, M.Pd.I.)

NIP. 19830404201101 1 008

Pembimbing Pendamping



(Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.)

NIP. 19621231199103 1 033



3. SK Judul dan Penetapan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 2961 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Rustan Efendy, M.Pd.I.
2. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Sri Wahyuni
NIM : 18.1800.010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 17 September 2021
Dekan,

H. Saepudin



4. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Ibtaki No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1187/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2023 10 Maret 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Sri Wahyuni
Tempat/Tgl. Lahir : Kadidi, 11 Februari 1999
NIM : 18.1800.010
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jl. Pangkajene, Desa Maccorawalie, Kec. Panca Rijang,
Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan
Drs. Zulfa, M.Pd.
NIP. 19630420 200801 2 010

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

5. Surat Izin Meneliti dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000338


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 338/IP/DPM-PTSP/5/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **SRI WAHYUNI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

ALAMAT : **JL. PANGKAJENE, KEC. PANCA RIJANG, KABUPATEN SIDENRENG RAPI**

UNTUK : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN (PHBS) UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK AL-AHWAN KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **TAMAN KANAK-KANAK AL-AHWAN KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **05 Mei 2023 s.d 05 Juni 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **09 Mei 2023**


**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare

 **PEMERINTAH KOTA PAREPARE**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK AL-AHWAN
KOTA PAREPARE
NSS : 002196103017 NPSN : 69901013
Alamat : Jl. Industri Kecil No. 56 Kota Parepare



SURAT KETERANGAN
Nomor : 16/SKt-pnl/TK Al-Ahwan/VI /2023


Yang betanda tangan di bawah ini, Kepala TK Al-Ahwan Kota Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: Sri Wahyuni
Tempat/Tanggal Lahir	: Kadidi, 11 Februari 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Instansi/Pekerjaan	: Institut Agama Islam Negeri Parepare/ Mahasiswi
Alamat	: Jl. Pangkajene, Kec. Macorawalie, Kab. Sidenreng Rappang
Judul Penelitian	: Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di TK Al-Ahwan yang berlangsung pada tanggal 05 Mei 2023 s/d 05 Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Parepare, 05 Juni 2023
Kepala TK Al-Ahwan
Kota Parepare


AHYANI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19671109 2003 12 2 003

7. Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahyani, S.Pd., M.Pd.
Alamat : Jln. Industri Kecil No.56 Jompie
Pekerjaan : Kepala TK Al-Ahwan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 18.1800.010
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-AHWAN KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Juni 2023

Kepala TK Al-Ahwan

Kota Parepare



AHYANI, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19671109 2003 12 2 003

8. Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Kelompok B

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlina, S.Pd.I.

Alamat : Jln. Industri Kecil

Pekerjaan : Guru Kelompok B

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni

Nim : 18.1800.010

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-AHWAN KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Juni 2023

Narasumber

Herlina, S.Pd.I.

NUPTK 4750770671130032

9. Dokumentasi Penelitian



Foto tampak depan lokasi penelitian di TK Al-Ahwan Kota Parepare



Wawancara dengan Ibu Ahyani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah di TK Al-Ahwan Kota Parepare sekaligus penandatanganan surat keterangan wawancara.



Wawancara dengan Ibu Herlina, S.Pd.I. selaku Guru Kelompok B di TK Al-Ahwan Kota Parepare sekaligus penandatanganan surat keterangan wawancara.



Pembuatan papan indikator penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)



Tempat cuci tangan



Praktik mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun



Pemeriksaan kuku



Belajar tata cara sikat gigi yang baik dan benar



Praktik sikat gigi



Makan bersama dengan bekal masing-masing



Jajanan yang dibawa anak ke sekolah



Olahraga dengan teratur yaitu senam sehat



Penggunaan jamban yang bersih/*Toilet training*



Toilet dan tempat sampah yang tersedia di TK Al-Ahwan Kota Parepare

PENERAPAN PHBS KLP B				
No	INDIKATOR	DILAKUKAN		KET
		YA	TIDAK	
1	Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir			
2	Memotong kuku			
3	Sikat gigi pakai pasta gigi			
4	Makan makanan sehat			

PENERAPAN PHBS KLP B				
No	INDIKATOR	DILAKUKAN		KET
		YA	TIDAK	
5	Pemilihan jajanan bersih dan sehat			
6	Olahraga secara rutin			
7	Penggunaan jamban yang bersih			
8	Membuang sampah pada tempatnya			

Papan indikator penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kelompok B di TK Al-Ahwan



Penggunaan papan indikator penerapan PHBS yaitu dengan menyimpan nama pada kotak “YA” atau “TIDAK” sesuai indikator PHBS yang sudah di lakukan hari itu

BIODATA PENULIS



SRI WAHYUNI adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Bapak Muhammad Darmin dan Ibu Hasnah. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Kadidi-Sidrap, 11 Februari 1999. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 04 Macorawalie dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs YMPI Rappang selesai pada tahun 2014, SMAN 1 Sidrap selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah. Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kec. Pitu Riase Kab. Sidenreng Rappang, lalu melakukan Praktek Pengenalan Lapangan di TK Aisyiah Bustanul Athfal Carawali III. Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Ahwan Kota Parepare. Selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, penulis bergabung dalam organisasi internal kampus yaitu HMJ Tarbiyah sebagai bendahara umum Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HMPS PIAUD) periode 2020-2021. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

